

**STRATEGI PENGEMBANGAN *SUSTAINABLE TOURISM*
DEVELOPMENT (STD)
(Studi Kasus Wisata Kabupaten Pangandaran)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Jurusan Ekonomi Syari'ah
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

oleh

MULKI HAKIM

NIM. 1522201098

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Mulki Hakim

NIM : 1522201098

Jenjang : S-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Strategi Pengembangan Sustainable Tourism Development (STD) (Studi Kasus Wisata Kabupaten Pangandaran)**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya telah peroleh.

Purwokerto, 02 September 2019

Saya yang menyatakan,



Mulki Hakim

NIM. 1522201098



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

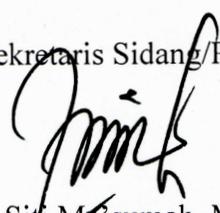
STRATEGI PENGEMBANGAN *SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT*
(Studi Kasus Wisata Kabupaten Pangenandaran)

Yang disusun oleh Saudara **Mulki Hakim** NIM. 1522201098 Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syaria'h** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa**, tanggal **10 September 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh Sidang Penguji Skripsi

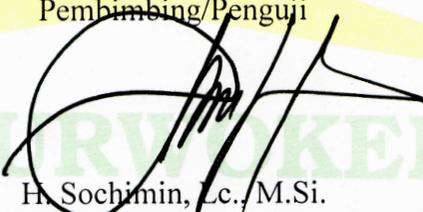
Ketua Sidang/Penguji


Dewi Laela Hilyatin, SE., M.S.I.
NIP. 198511122009122007

Sekretaris Sidang/Penguji


Siti Ma'sumah, M.Si.
NIDN. 2010030303

Pembimbing/Penguji

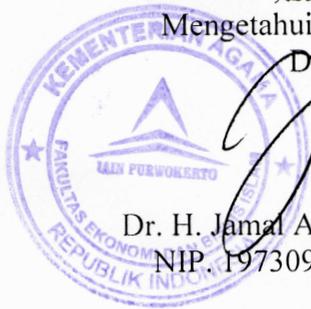

H. Sochimmin, Lc., M.Si.
NIP. 196910092003121001

Purwokerto, **16** September 2019

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 197309212002121004



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 02 September 2019

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi

Sdr. Mulki Hakim

Lampiran : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FEBI IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Mulki Hakim

NIM : 1522201098

Jurusan : Ekonomi Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Syariah

Judul : STRATEGI PENGEMBANGAN *SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT* (STD) (Studi Kasus Wisata Kabupaten Pangandaran)

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ekonomi Syariah (S.E.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



H. Sochimn, Lc. M.Si

NIP. 196910092003121001

STRATEGI PENGEMBANGAN *SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT* DI KABUPATEN PANGANDARAN

Mulki Hakim
NIM : 1522201098

Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan sebuah kesepakatan antar negara – negara melalui United Nation World Tourism Organization (UNWTO). Pembangunan pariwisata berkelanjutan atau disebut dengan Sustainable Tourism Development dicetuskan berkaitan dengan mulai maraknya pembangunan pariwisata yang mengedepankan aspek ekonomi tanpa memikirkan lingkungan wisata masa mendatang. Sehingga melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan perekonomian tanpa menjaga kelestariannya.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan memiliki tiga indikator utama yaitu : ekonomi, lingkungan, masyarakat. Dari indikator tersebut diukur dengan nilai-nilai, berdasarkan wawancara pendapat masyarakat dan para pengunjung pariwisata mengenai objek wisata tujuan. Metode lain yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data-data terkait dengan indikator yang telah dikemukakan oleh para ahli.

Pembangunan pariwisata di Kabupaten Pangandaran sedang mengalami pertumbuhan. Pemerintah sedang terus membangun dengan tujuan mendorong kunjungan wisata ke Pangandaran. Dengan berbagai upaya yang tengah dilakukan. Dalam pembangunan ini tentunya perlu diteliti untuk memastikan bahwa pembangunan pariwisata ini tepat dan telah masuk kedalam kategori pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Kata-Kata Kunci: Pembangunan, Pariwisata, Berkelanjutan, UNWTO, Pangandaran

SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT STRATEGIC IN PANGANDARAN REGENCY

Mulki Hakim
NIM : 1522201098

Department of Islamic Economics, Faculty of Economics and Islamic Business
Purwokerto State Islamic Institute

ABSTRACT

Sustainable tourism development is an agreement between countries in United Nation World Tourism Organization (UNWTO). Sustainable tourism development was initiated in connection with the rise of tourism development which prioritizes economic aspects without thinking about the future tourism environment. Made various efforts to improve the economy without maintaining its sustainability.

Sustainable tourism development has three main indicators : economy, environment, community. From indicators measured by values, based on interviews with the opinion of the public and tourism visitors regarding the tourist destination. Other methods used are observation and documentation. Collecting data related to indicators that have been stated by experts.

Tourism development in Pangandaran Regency is experiencing growth. The government is continuing to build with the aim of boosting tourist visits to Pangandaran. With various efforts being made. In this development certainly needs to be examined to ensure that tourism development is appropriate and has entered into the category of sustainable tourism development.

Keywords: Development, Tourism, Sustainable, UNWTO, Pangandaran

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di

			bawah)
ض	d'ad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عادة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakuakn pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta’ marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau d’ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	d’ammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya’ mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd’</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Swt. Atas rahmat dan karunianya kami diberikan kesehatan dan keselamatan. Shalawat dan Salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw kepada keluarga, sahabat, dan kepada kita umatnya semoga mendapat syafaat darinya di hari akhir kelak.

Atas nikmat Allah Swt kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan *Sustainable Tourism Development* (Studi Kasus Wisata Kabupaten Pangandaran). Dimana dalam pengerjaannya kami senantiasa diberikan kemudahan oleh-Nya.

Kami menyadari tanpa dukungan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak akan selesai dan mengalami kebuntuan dan kesulitan. Namun syukur dan terimakasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam perjalanan pengerjaan skripsi ini. Kami ucapkan terimakasih teruntuk :

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. Fauzi, M.Ag, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, selaku M.M, Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
6. Dewi Laila Hilyatin, S.E., M.S.I. Sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, yang telah memberikan kemudahan administrasinya.
7. Rina Heriyanti, M.Hum selaku penasihat akademik walaupun pertemuan kita hanya beberapa semester namun insyaAllah kami selalu mengingatnya.
8. Sochimmin, Lc. M.Si Selaku dosen pembimbing kami, yang telah sabar membimbing dan menanyakan kepada kami terkait waktunya

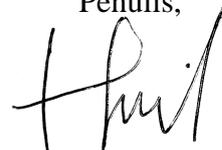
bimbingan. Diskusi-diskusi dan masukan yang telah diberikan, koreksi yang telah diberikan dan mengarahkan kami dalam penyusunan skripsi ini. Kami ucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

9. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan kemudahan administrasi dan pelayanan.
10. Segenap Administrasi IAIN Purwokerto dan Staff Perpustakaan IAIN Purwokerto.
11. Abah Rudi dan Ummi Ida yang telah memberikan dukungan dalam menjalani program perkuliahan dari awal sampai akhir ini. Sehingga kami bisa menyelesaikan program S1 ini dan skripsi ini kami persembahkan untuk kedua orang tua saya Abah dan Ummi saya Rudi Rosadi dan Ida Farida yang telah mendukung kami untuk memperoleh pendidikan tinggi. Yang telah bersusah payah mendidik dan membesarkan kami. Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan yang terbaik.
12. Adik-Adiku kembar Ummu Malika dan Ummi Maliki yang telah membagi kebersamaan. Semoga bisa mengikuti langkah baik kami.
13. Keluarga Bapak Ia dan Mamah Ia, Lik Nanik, Lik Ia.
14. Keluarga Aki Karsim dan Nini Ita, Mang Iwan, Mang Nono.
15. Guru-guru dan Ustad di MAN 1 Pangandaran, MTsN Pangandaran.
16. K.H Soleh Marup selaku ustad kami yang memberi banyak pelajaran di Ponpes Daarul Hijrah dan teman-teman di Ponpes Darul Hijrah.
17. Neng Nita yang baik hati dan cantik sudah memberikan dukungan dan kasih juga sebagai pelengkap jalannya skripsi. semoga lancar neng skripsinya.
18. Teman-teman Kelas C Ekonomi Syariah 2015, terimakasih atas kebersamaannya selama ini. Mungkin ada khilaf dan salah kami mohon maaf.
19. Teman-teman di KSEI IAIN Purwokerto yang bersama dalam kegiatan-kegiatan dan pengalaman. Semoga terus menginspirasi.

20. Temen-teman Rubin Al-Liwa yang bersama-sama tinggal di kontrakan dengan segala keadaan. Yopi sebagai partner kamar yang banyak membantu juga.
21. Mas Ade Maulana sebagai partner satu kamar di maktab. Partner liburan, kulineran dan eksplor tempat baru semoga selalu diberikan kesehatan dan segera menikah.
22. Teman-teman dakwah semoga Allah selalu menolong dakwah ini dan memberikan kemenangan Islam.
23. Dan semua pihak di Dinas Kab. Pangandaran : Kesbangpol, Disparbud, DLHK, Diperindagkop, Dinsosnakertrans yang telah mempermudah penelitian kami. Terkhusus Dinas pariwisata yang banyak kami repotkan.
24. Para pengunjung wisata Pantai Pangandaran yang telah bersedia kami wawancara dan kami minta bantuan dalam proses penelitian kami.
25. Masyarakat pangandaran yang telah bersedia memberikan tanggapan atas penelitian kami.

Purwokerto, 02 September 2019

Penulis,



Mulki Hakim

NIM. 1522201098

MOTTO

“Kesabaran menolong setiap perbuatan”

(Mahfudzat)



IAIN PURWOKERTO

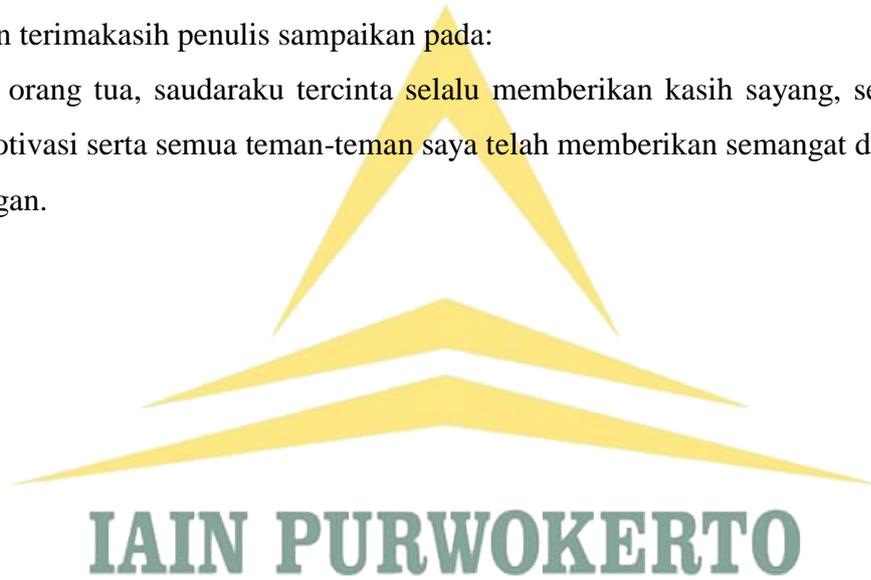
PERSEMBAHAN

Karya ini, penulis persembahkan kepada:

Allah Swt yang telah memberikan banyak kenikmatan.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan pada:

Kedua orang tua, saudaraku tercinta selalu memberikan kasih sayang, semangat dan motivasi serta semua teman-teman saya telah memberikan semangat dan dukungan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERAS	iv
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Definisi Operasional	6
E. Landasan Teori	6
F. Kajian Pustaka	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Pariwisata dalam Islam	11
B. Strategi Pengembangan Pariwisata	14
C. Komponen-Komponen Wisata	15
D. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (<i>Sustainable Tourism Development</i>)	16
E. Indikator <i>Sustainable Tourism Development</i> (Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan)	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Teknik Analisis Data.....	33
C. Teknik Keabsahan Data	35
D. Lokasi Penelitian.....	36
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN.....	38
A. Pariwisata dalam Islam	38
B. Strategi Pengembangan Wisata Kabupaten Pangandaran.....	40
C. <i>Sustainable Tourism Development</i> di Pangandaran	56
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
A. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisata di Kabupaten Pangandaran pada tahun 2015-2017	3
Tabel 2.2 Masalah dan Indikator Dasar untuk Destinasi Wisata,	25
Tabel 2.2 Tinjauan Pustaka,	27
Tabel 4.1 Hasil penelitian Sustainable Tourism Development di Pangandaran,	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Grafik Pengunjung Wisata Pangandaran,	75
Lampiran 2 Draft Indikator Program Pembangunan Pariwisata Kabupaten Pangandaran Tahun 2016-2025,	76
Lampiran 3 Transkrip Wawancara,	90
Lampiran 4 Surat Penelitian.....	97
Lampiran 5 Quisioner Penelitian	98



DAFTAR SINGKATAN

STD	: <i>Sustainable Tourism Development</i>
UNWTO	: <i>United Nation World Tourism Organization</i>
Winus	: <i>Wisatawan Nusantara</i>
Wisman	: <i>Wisatawan Mancanegara</i>
KSPN	: <i>Kawasan Strategis Pariwisata Nasional</i>
STO	: <i>Sustainable Tourism Observatory</i>
WCAD	: <i>World Commission on Environment and development</i>
UNEP	: <i>United Nations Environment Programme</i>
Disparbud	: <i>Dinas Pariwisata dan Kebudayaan</i>
Diperindagkop:	<i>Dinas Perdagangan dan Koperasi UMKM</i>
Dishub	: <i>Dinas Perhubungan</i>
DLHK	: <i>Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan</i>
ODTW	: <i>Objek Daerah Tujuan Wisata</i>
RIPPARDA	: <i>Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah</i>
MCSTO ITB	: <i>Monitoring Center Sustainable Tourism Observatory Institut Teknologi Bandung</i>



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata di Indonesia mengalami kemajuan, salah satunya ditandai dengan jumlah kunjungan wisatawan internasional dan domestik yang menunjukkan pertumbuhan yang positif. Pariwisata telah mengalami berbagai ekspansi dan diversifikasi. Dengan menjadi salah satu sektor ekonomi yang menjadi sektor terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia.¹ Dengan perkembangannya saat ini, justru semakin menciptakan isu tersendiri di setiap wilayah terutama dalam pengembangan pariwisata masa kini yang lebih didominasi dengan nilai-nilai ekonomi, karena faktor ekonomi akhirnya pemanfaatan pariwisata hanya bersifat temporer, hanya atas dasar pemenuhan ekonomi tanpa memikirkan jangka panjang bagi kelangsungan perekonomian untuk generasi mendatang.

Sehingga munculah konsep keberlanjutan, dimana konsep keberlanjutan ini kemudian diterapkan diberbagai sektor pembangunan, termasuk di dalamnya dalam sektor pariwisata. Konsep keberlanjutan dalam sektor pariwisata ini disebut sebagai pembangunan wisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*). Tujuan dalam penerapan konsep keberlanjutan di sektor pariwisata ini, tidak lain adalah memberikan dampak positif dan manfaat bukan hanya dalam terhadap ekonomi masyarakat, namun dalam bidang lingkungan alam tidak memberikan dampak negatif, serta berdampak positif pula pada aspek keagamaan, sosial maupun kebudayaan di wilayah tersebut. Dalam pengembangan *Sustainable Tourism Development* (STD) ini

¹ Antara, "Pertumbuhan Pariwisata Indonesia Peringkat 9 Di Dunia" dalam CNN Indonesia, <https://travel.tempo.co/read/1139099/pertumbuhan-pariwisata-indonesia-peringkat-9-di-dunia/full&view=ok> , diakses pada 25 Januari 2019, pukul 05.16 WIB

memiliki beberapa aspek pertama, lingkungan (*environment*), kedua masyarakat (*community*) dan ketiga ekonomi (*economic*).²

Konsep Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan atau *Sustainable Tourism Development* atau *Sustainable Development in Tourism* ini memiliki beberapa tahapan³ :

1. *Sustainable Tourism Destination* (Destinasi Pariwisata Berkelanjutan)
Dalam tahapan ini merupakan tahapan sosialisasi dan pengembangan mulai dari aspek ekonomi (*economic*), masyarakat (*community*), dan lingkungan (*environment*). Tahap pelatihan kapasitas dari stakeholder dalam perwujudan pariwisata berkelanjutan.
2. *Sustainable Tourism Observatory* (Observatorium Pariwisata Berkelanjutan)
Tahapan kedua merupakan tahap rekomendasi, penelitian dan monitoring, kemudian mulai direkomendasikan kepada United Nation World Tourism Organization (UNWTO) untuk nantinya masuk kedalam persetujuan dan dapat menjadi bagian pengembangan UNWTO.
3. *Sustainable Tourism Certification* (Sertifikasi Pariwisata Berkelanjutan)
Setelah menjadi observatorium, maka akan diadakan pengkajian untuk selanjutnya mendapatkan sertifikasi sebagai destinasi berkelanjutan yang tersertifikasi. Menjadi sebuah proyek percontohan atas pengembangan wisata.

Lokasi Pantai Pangandaran yang strategis ini jika dikembangkan potensinya, maka wilayah ini dapat terus dikembangkan menjadi percontohan dari wisata berkelanjutan yang tersertifikasi. terletak di Kabupaten

² Isye Susana Nurhasanah, Nava Neilulfar Alvi dan Citra Persada, Perwujudan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal Di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung, *TATALOKA*, Vol. 19 No. 2, Mei 2017, hlm. 118

³ Materi Presentasi Dr. Frans Teguh, MA pada 19 Juni 2017 di International Year of Sustainable Tourism for Development 2017, Beliau adalah Direktur Pengembangan Infrastruktur Pariwisata dan Ekosistem Pariwisata, Indonesia.

Pangandaran, Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Pangandaran menjadi pusat wisata baik domestik maupun Internasional. Setiap tahun, wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara mengunjungi Pangandaran.

Keunikan dari wisata di Kabupaten Pangandaran adalah objek wisata yang sangat lengkap mulai dari wisata bahari, alam, budaya, sejarah dan kuliner. Wisata bahari (pantai), wisata alam (cagar alam, susur desa dan sungai) wisata budaya (hajut laut, ronggeng gunung) wisata sejarah (goa, peninggalan sejarah Belanda dan Jepang, prasasti, kerajaan pananjung) wisata kuliner (aneka seafood dan khas jambal roti).

Visi dari Pemerintah Kabupaten Pangandaran yakni *“Mewujudkan Kabupaten Pangandaran sebagai Daerah Tujuan Wisata Dunia”* dengan misi Kabupaten Pangandaran yaitu *“Kabupaten Pangandaran Pada tahun 2025 menjadi kabupaten pariwisata yang mendunia, tempat tinggal yang aman dan nyaman berlandaskan norma agama”*.

Tabel 1.1 : Jumlah Kunjungan Wisata di Kabupaten Pangandaran pada tahun 2015 - 2017

No.	OBYEK WISATA	JUMLAH PENGUNJUNG		
		Th. 2015	Th. 2016	Th. 2017
1	Pangandaran	1.838.646	1.402.960	2.024.026
2	Batu Hiu	103.645	89.349	155.653
3	Green Canyon	278.919	148.894	154.734
4	Batukaras	278.919	298.242	455.552
5	Karapyak	40.783	48.945	126.176
JUMLAH TOTAL		2.458.928	1.988.390	2.916.141

Sumber :Rekap Perbandingan Pengunjung Wisata Kabupaten Pangandaran, Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran 2018

Jika kita melihat tabel jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Pangandaran pada tahun 2017. Sebanyak 10.332 Wisatawan Mancanegara

(Wisman) berwisata ke Kabupaten Pangandaran. Kemudian untuk wisatawan domestik atau wisatawan nusantara (Winus) sejumlah 2.905.809 wisatawan. Total keseluruhan pengunjung pada tahun 2017 sejumlah 2.916.141 wisatawan. Jumlah yang cukup banyak dan masih bisa terus ditingkatkan dengan potensi dan promosi wisata yang lebih maju lagi.⁴

Dari segi keunggulan lainnya adalah dari segi penghargaan dan prestasi secara nasional dan internasional. Pangandaran masuk Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) menurut PP No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025. Merupakan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Nasional. Selain itu Wisata Pangandaran telah mendapatkan penghargaan *Sustainable Tourism Observatory (STO)* dari United Nation World Tourism Organization (UNWTO) sebagai daerah acuan pengembangan wisata berkelanjutan tahap kedua.⁵

Potensi yang sangat besar ini jika mampu dimanfaatkan dengan baik maka untuk menjadikan wisata Pangandaran sebagai wisata yang berkelanjutan tersertifikasi yang dikenal di internasional akan sangat mudah. Pemerintah saat ini tengah bergerak membenahi pariwisata, salah satunya adalah membenahan kawasan wisata pantai Pangandaran. Salah satunya penertiban PKL (Pedagang Kaki Lima) di Sempadan Pantai atau daratan sepanjang tepian pantai.

Dengan demikian kami ingin mengetahui dan meneliti lebih mendalam mengenai program dan strategi pengembangan *Sustainable Tourism Development (STD)* studi kasus pada wisata Kabupaten Pangandaran. Karena wisata di kabupaten Pangandaran ini secara umum masih dalam tahap pengembangan, dan membenahan masalah, utamanya dalam masalah lingkungan yang pada kenyataan di lapangan belum sesuai dengan program

⁴ Data Rekap Perbandingan Pengunjung Wisata Kabupaten Pangandaran, Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran, 2018

⁵ Wawancara dengan Bapak Galih Avomegi pada 26 Maret 2018 di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Pangandaran, Beliau adalah Fungsional Umum Bidang Destinasi, Disparbud Kab. Pangandaran

wisata berkelanjutan, dan bagaimana kaitannya antara pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan industri halal tourism.

Dalam pembangunan wisata yang berkelanjutan tentunya memiliki banyak sekali indikator dan ketentuan yang diterapkan sehingga wisata tersebut dikatakan layak di proyeksikan sebagai program observasi pengembangan wisata yang sudah tersertifikasi pada tahap pertama sebagai program wisata berkelanjutan. Strategi pembangunan apa yang sedang disiapkan dalam kaitannya pariwisata berkelanjutan, sehingga memberikan dampak positif terhadap perkembangan perekonomian dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Pangandaran.

B. Rumusan Masalah

Pariwisata berkelanjutan memiliki berbagai aspek penilaian yang tentu saja bukan hal mudah untuk menjadi mitra UNWTO dalam pengembangan observasi pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu setelah diuraikan dalam latar belakang dari penelitian ini, maka kami mengambil rumusan masalah :

Bagaimana Strategi Pengembangan *Sustainable Tourism Development* (STD) di Kabupaten Pangandaran ?

C. Tujuan

Sebagaimana rumusan masalah yang telah kami ajukan maka dengan ini kami ingin mengetahui bagaimana proses pengembangan dari pariwisata berkelanjutan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan strategi pengembangan *Sustainable Tourism Development* (STD) atau Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Wisata Kabupaten Pangandaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Sebagai rujukan akademik bagi kalangan akademisi untuk kemudian dapat digunakan sebagai sumber rujukan penelitian mengenai wisata

pantai dan strategi pengembangan wisata bertaraf internasional, dengan beberapa indikator dari pengembangan wisata yang berkelanjutan dan strategi membangun potensi pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan menjadi sumber rujukan bagi pengembangan wisata di daerah lain dan dapat dijadikan sebuah prototipe pengelolaan wisata pantai. Khususnya bagi *stakeholder* dapat dijadikan bahan kajian dan kontribusi masukan bagi pengelola wisata pantai Pangandaran dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan usaha untuk merealisasikannya. Disamping itu, strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi pengembangan adalah berorientasi ke masa depan.⁶

2. Sustainable Tourism Development

Pariwisata Berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktifitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya.⁷

F. Landasan Teori

1. Pariwisata dalam Islam

⁶ Muhammad Afridhal, Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, *Jurnal S. Pertanian*, Vol. 1 No. 3, 2017, hlm. 224

⁷ Tim Kementerian Pariwisata, *Buku Pedoman Pemberian Penghargaan bagi Destinasi Pariwisata Berkelanjutan* (Jakarta : Kemenpar, 2017), hal. 9

Dalam Islam semua yang diciptakan Allah pasti memiliki nilai yang bermanfaat bagi manusia. Allah menciptakan bumi dan seisinya untuk kesejahteraan umat manusia dan sebagai tanda kebesaran-Nya. Begitu pula Allah swt telah menciptakan alam dengan segala potensinya juga untuk manusia.

Sebagaimana firmanNya dalam surat Al-Baqarah 164 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”. (Al-Baqarah : 164).⁸

2. Strategi Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan sebuah proses perencanaan dari para subyek pengembang pariwisata dengan tujuan mendongkrak pertumbuhan perekonomian dan sosial.⁹

Pengembangan pariwisata juga merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.¹⁰

3. Sustainable Tourism Development

⁸ Mohamad Taufik, Quran in MS Word 3.0, version 1.0, 2018

⁹ Soebagyo, Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia, *Jurnal Liquidity*, Vol. 1 No. 2, Juli - Desember 2012, hlm. 152

¹⁰ Swarbrooke, *Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: Gramedia. Pustaka Utama 1996), hal.

Pariwisata Berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktifitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya.¹¹

Konsep *Sustainable Tourism* atau Pariwisata berkelanjutan diperkenalkan oleh *World Commission on Environment and Development* (WCAD di Brundtland Report pada tahun 1987), dalam laporan ini disebutkan bahwa, “*Sustainable development is development that meets the needs of present without compromising the ability of future generation to meet their own needs*”.¹² Dari pernyataan tersebut dipahami bahwa *Sustainable Tourism Development* adalah bagian dari pembangunan berkelanjutan dengan mempertimbangkan kebutuhan saat ini namun tidak mengabaikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Demikian pula WTO (*World Trade Organization*) mengedepankan prinsip-prinsip pembangunan yang mencakup, *Ecological Sustainability*; *Social and Cultural Sustainability*; dan *Economic Sustainability*, baik untuk generasi sekarang maupun generasi mendatang.¹³

G. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa kajian kepustakaan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu mengenai “*Strategi Pengembangan Sustainable Tourism Development (STD) (Studi Kasus Wisata Kabupaten Pangandaran)*”.

¹¹ Tim Kementerian Pariwisata, *Buku Pedoman Pemberian Penghargaan bagi Destinasi Pariwisata Berkelanjutan* (Jakarta : Kemenpar, 2017), hal. 9

¹² Abdilah Fitra dan Leksmono, S Maharani, Pengembangan Kepariwisata berkelanjutan, *Jurnal Ilmu Pariwisata*, Vol.6, No. 1. Juli 2001, hal. 13

¹³ I Putu Anom, *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global* (Denpasar : Udayana University Press, 2010), hal. 57

1. European Comission United Nation World Tourism Organization, menulis guiede book tentang “*Sustaineble Tourism for Development*” tentang pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Sustainable Tourism Development artinya bahwa suatu destinasi yang dibangun dengan memperhatikan aspek lingkungan dan kehidupan masyarakat. Sehingga, produk pariwisatanya tak hanya dapat dinikmati saat ini saja namun sampai masa mendatang. Peneliti menjadikan guide book ini sebagai buku pegangan untuk konsep pariwisata berkelanjutan.¹⁴
2. I Putu Anom, menulis sebuah buku mengenai *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global* yang diterbitkan oleh Udayana University Press pada tahun 2010. Membahas mengenai konsep dan teori pariwisata berkelanjutan. Buku ini dapat dijadikan panduan dalam menulis definisi dan konsep yang ada dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Buku ini akan digunakan sebagai kajian teori untuk penulisan skripsi ini.¹⁵

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi yang maksudnya memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini. Sistematika ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel serta daftar lampiran-lampiran.

BAB I : Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ I Putu Anom, *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global* (Denpasar : Udayana University Press, 2010)

BAB II : Tinjauan Pustaka menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan tentang topik penelitian, pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini, kerangka pemikiran yang menerangkan secara ringkas tentang pengertian Indikator Pengembangan Wisata dan Sustainable Tourism Development (STD) Pariwisata berkelanjutan. kemudian mencantumkan penelitian terdahulu.

BAB III : Metodologi Penelitian menguraikan tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan, analisis data.

BAB IV : Hasil dan Analisis Penelitian menguraikan tentang konsep pariwisata berkelanjutan dan penerapannya dilihat dari indikator-indikator yang terdapat dalam teori STD dengan aspek-aspek dan hasil penelitian lapangan yang ada dalam pengembangan Wisata Kabupaten Pangandaran.

BAB V : Penutup mencakup uraian yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, beserta saran yang akan diberikan oleh penulis. Selanjutnya pada bagian akhir skripsi akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran data yang mendukung penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata dalam Islam

Dalam Islam semua yang diciptakan Allah pasti memiliki nilai yang bermanfaat bagi manusia. Allah menciptakan bumi dan seisinya untuk kesejahteraan umat manusia dan sebagai tanda kebesaran-Nya. Begitu pula Allah swt telah menciptakan lautan dengan segala potensinya juga untuk manusia.

Sebagaimana firmanNya dalam surat Al-Baqarah 164 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكَ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”. (Al-Baqarah : 164).¹⁶

Allah telah memfirmankan kepada manusia mengenai tanda-tanda kebesarannya mengenai angin yang berhembus untuk melayarkan kapal-kapal sebagai bentuk potensi untuk para nelayan dan potensi kelautan lainnya yang menjadi sebuah nikmat dan rahmat dari Allah swt. Alam menjadi salah satu faktor penentu yang dapat merugikan ataupun menguntungkan bagi manusia.

Dalam ayat lain Allah juga telah berfirman mengenai berbagai keuntungan dari laut yaitu berupa sumber daya hayati yang bermanfaat bagi manusia yang terkandung di dalamnya :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبًا وَلَبَسُونَهَا وَتَرَى الْفَلَكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu

¹⁶ Mohamad Taufik, Quran in MS Word 3.0, version 1.0, 2018, Qs. Al-Baqarah : 164

melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”. (An-Nahl : 14).¹⁷

Ayat diatas menjelaskan mengenai salah satu karunia Allah swt yang dapat dimanfaatkan oleh manusia berupa potensi dari dalam lautan berupa ikan yang segar, perhiasan dari mutiara lautan. Selain itu dalam ayat tersebut juga dikatakan bahtera yang berlayar, yang mana kita tau selain berfungsi untuk nelayan mencari ikan juga dapat dijadikan sebagai perahu pesiar untuk tujuan berwisata.

Dalam surat An-Nahl : 14 juga Allah telah menutup ayatnya dengan memfirmankan “...dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.” Sungguh merupakan firman yang indah, Allah swt melalui kebesaran-Nya telah memberikan kemanfaatan atas karunia dari lautan yang begitu luas, dan sudah mengetahui bahwa laut dengan segala potensinya sudah digariskan sejak dahulu kala.

Oleh karena itu merupakan karunia dari Allah swt maka kita sebagai manusia mesti bersyukur atanya dengan merawatnya untuk kelestarian dan kepentingan mendatang. Agar ekonomi terus berjalan dan terus berlanjut sampai generasi mendatang. Sebagaimana firmannya :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Ar-Rum 41).¹⁸

Bahwa kerusakan alam dan bencananya ternyata manusia sendiri yang terkadang membuatnya. Manusia tak mau sadar hanya mementingkan keuntungan sesaat tanpa berfikir panjang untuk generasi mendatang yang juga harus mendapatkan warisan keuntungan dan keindahan alam kita. Sehingga dari sini kami ingin mengukur sejauh mana program pembangunan pariwisata berkelanjutan ini dikembangkan dan sudahkah memberikan dampak positif

¹⁷ *Ibid*, Qs. An-Nahl : 14

¹⁸ *Ibid*, Qs. Ar-Rum : 41

baik untuk ekonomi dan sosial untuk masa saat ini, begitupula untuk masa mendatang.

Santoso, berpendapat bahwa walaupun agama lebih mengarah pada hal-hal yang bersifat pemaknaan dan spiritual yang berada pada ranah kesadaran individu namun demikian, agama juga kemudian bisa menjadi sebuah kesadaran kolektif yang kemudian menimbulkan motivasi untuk belajar dan mempelajari sebuah agama secara pemaknaan dan juga sekaligus juga pembuktian secara empirik tentang kebesaran sebuah agama.¹⁹

Motivasi belajar melalui pembuktian inilah telah membawa kesadaran akan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah Islam, berziarah ke makam-makam para tokoh Islam yang mungkin berada pada wilayah yang jauh, yang mungkin berada di sebuah Negara di luar negaranya. Hal tersebut, secara langsung telah menimbulkan terjadinya permintaan terhadap pariwisata karena ketersediaan penawaran “ketersediaan” tempat bersejarah Islam sebagai sarana pembelajaran Islam itu sendiri.²⁰

Pada kenyataan yang lainnya, beberapa negara yang berpenduduk mayoritas muslim terbukti memiliki banyak tempat-tempat wisata terkenal, dan itu dapat dilihat di beberapa negara di wilayah timur tengah, dan juga wilayah afrika utara. Kenyataan lain juga dapat ditemukan bahwa di beberapa negara yang berpenduduk mayoritas muslim telah memiliki perencanaan yang bagus dengan pengembangan pariwisata di negaranya, adanya manajemen industri pariwisata yang cukup terintegrasi dan professional, sebagai contohnya; Malaysia, Turki, Qatar, dan sebagainya.²¹ Pengunjung dari timur tengah mereka cenderung ‘*high spending and lucrative market*’. Tentunya menjadi daya tarik tersendiri untuk industri perhotelan dan pariwisata untuk pelayanan yang islami untuk memenuhi kebutuhan para pelancong dari timur tengah.²²

¹⁹ I Gusti Bagus Rai Utama, *Pariwisata Menurut Pandangan Islam dan Muslim*, *ResearchGate*, 11 Januari 2015, hlm. 2

²⁰ *Ibid*, hlm. 3

²¹ *Ibid*, hlm. 3

²² Muhammad Rayhan Janitra, *Hotel Syariah Konsep dan Penerapan*, (Depok : Rajawali Pers, 2017), hal. 8

Selain itu pula dalam ekonomi Islam memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah kesejahteraan ekonomi yang diperluas dengan kesempatan kerja penuh dan laju pertumbuhan ekonomi yang optimal. Selain itu keadilan sosioekonomi dan distribusi kekayaan dan pendapatan yang merata tidak hanya pada pemilik modal saja namun juga pada masyarakat kecil.²³

Salah satu tujuan dari sosioekonomi dan distribusi ekonomi yang merata adalah bagian dari komitmen Islam dalam tujuannya sebagai persaudaraan antar manusia.²⁴ Sehingga antar para pemilik modal dan masyarakat dalam suatu pariwisata yang akan kami bahas ini nantinya mampu bekerjasama dalam saling memajukan.

B. Strategi Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan sebuah proses perencanaan dari para subyek pengembang pariwisata dengan tujuan mendongkrak pertumbuhan perekonomian dan sosial. Pengembangan pariwisata juga merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.²⁵

Menurut Joyosuharto, pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu : (1) menggalakkan ekonomi, (2) memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup, (3) memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.²⁶

Pariwisata juga mampu menghasilkan sebuah pertumbuhan ekonomi, karena mampu membuka lapangan pekerjaan, memberikan sumbangan berbagai sektor produksi, dan memberikan kontribusi langsung bagi kemajuan-kemajuan dalam usaha-usaha pembuatan dan perbaikan pelabuhan, jalan raya, pengangkutan serta mendorong pelaksanaan program kebersihan

²³ M Umar Chapra, *Sistem Moneter Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), hal. 2

²⁴ *Ibid*, hal. 4

²⁵ Soebagyo, Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia, *Jurnal Liquidity*, Vol. 1 No. 2, 2012, hlm. 154

²⁶ *Ibid*, hlm. 154

dan kesehatan, proyek sarana budaya, pelestarian lingkungan hidup dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat dan wisatawan mancanegara.²⁷

C. Komponen-komponen Wisata

Banyak literatur yang memuat dan membahas mengenai komponen-komponen pariwisata. Menjadi nilai dari sebuah pariwisata itu tersendiri. Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan sebuah komponen dasar dalam wisata. Komponen-komponen tersebut kemudian saling berinteraksi satu sama lain. Diantara komponen-komponen wisata tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata

Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata.

2. Akomodasi

Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

3. Fasilitas dan pelayanan wisata

Fasilitas dan pelayanan disini dalam wisata yang dimaksud adalah meliputi semua fasilitas yang kemudian dibutuhkan dalam sebuah perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk tour and travel operations (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut diantaranya : restoran dan termasuk berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko yang kemudian menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, minimarket, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kemudian kantor informasi

²⁷ *Ibid*, hlm. 154

wisata, jasa pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas layanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai).

4. Fasilitas dan pelayanan transportasi

Fasilitas ini merupakan transportasi, akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal ini yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk juga didalamnya semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.

5. Infrastruktur lain

Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili, dan radio).

IAIN PURWOKERTO

D. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*)

Konsep *Sustainable Tourism* yang diperkenalkan oleh *World Commission on Environment and development* (WCAD di Brunlad Report pada tahun 1987), disebutkan bahwa, “*Sustainable development is development that meets the needs of present without compromising the ability of future generation to meet their own needs*”²⁸. Dari pernyataan tersebut dipahami bahwa *Sustainable Development* adalah bagian dari pembangunan berkelanjutan dengan mempertimbangkan kebutuhan pada saat ini dengan tidak mengabaikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Demikian pula WTO (*World Trade Organization*) mengedepankan prinsip-prinsip pembangunan yang mencakup, *Ecological Sustainability*; *Social and Cultural Sustainability*; dan *Economic*

²⁸ Abdilah Fitra dan Leksmono, S Maharani, Pengembangan Kepariwisata berkelanjutan, *Jurnal Ilmu Pariwisata* Vol.6, No. 1. Juli 2001, hal. 87

Sustainability, baik untuk generasi yang sekarang maupun generasi yang akan datang.²⁹

UNWTO telah mendefinisikan bahwasannya pariwisata berkelanjutan adalah sebagai “pariwisata yang memperhitungkan keuntungan sepenuhnya saat ini dan masa depan dari dampak ekonomi, sosial dan lingkungan, menangani kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat.”³⁰

UNWTO dan UNEP mengidentifikasi 12 tujuan pariwisata berkelanjutan³¹,

1. Viabilitas Ekonomi: Untuk memastikan kelayakan dan daya saing tujuan pariwisata dan perusahaan, sehingga mereka dapat terus berkembang dan memberikan manfaat dalam jangka panjang.
2. Kemampuan Lokal: Untuk memaksimalkan kontribusi pariwisata bagi kemakmuran masyarakat setempat, termasuk proporsi belanja pengunjung yang dipertahankan secara lokal.
3. Kualitas Pekerjaan: Untuk memperkuat jumlah dan kualitas pekerjaan lokal yang dibuat dan didukung oleh pariwisata, termasuk tingkat pembayaran, kondisi layanan dan ketersediaan layanan untuk semua tanpa diskriminasi oleh jenis kelamin, ras, kecacatan atau dengan cara lain.
4. Persyaratan Sosial: Untuk mencari distribusi manfaat ekonomi dan sosial dari pariwisata secara luas di seluruh komunitas penerima, termasuk meningkatkan peluang, pendapatan, dan layanan yang tersedia bagi orang miskin.
5. Pengenalan Pengunjung: Untuk memberikan pengalaman yang aman, memuaskan bagi pengunjung, tersedianya layanan tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, ras, kecacatan atau dengan cara lain.

²⁹ I Putu Anom, *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global*, (Denpasar : Udayana University Press, 2010). Hal 57

³⁰ European Comission, *Sustainable Tourism for Development Guidebook* (Spain : UNWTO, 2013), hal. 17

³¹ *Ibid*, hal. 18

6. Kontrol Lokal: Untuk melibatkan dan memberdayakan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengambilan keputusan manajemen dan pengembangan pariwisata di masa depan di daerah mereka, dalam konsultasi dengan para pemangku kepentingan lainnya.
7. Kesejahteraan Masyarakat: Untuk mempertahankan dan memperkuat kualitas hidup di komunitas lokal, termasuk struktur sosial dan akses ke sumber daya, fasilitas dan sistem pendukung kehidupan, menghindari apa pun bentuk degradasi sosial atau eksploitasi.
8. Kultur Budaya: Untuk menghormati dan meningkatkan warisan sejarah, budaya asli, tradisi dan kekhasan komunitas setempat.
9. Integritas Fisik: Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lanskap, baik perkotaan maupun pedesaan, menghindari degradasi fisik dan visual lingkungan.
10. Keanekaragaman Hayati: Untuk mendukung konservasi kawasan alam, habitat dan satwa liar, dan meminimalkan kerusakan pada mereka.
11. Efisiensi Sumber: Untuk meminimalkan penggunaan sumber daya yang langka dan tidak terbarukan dipengembangan dan pengoperasian fasilitas dan layanan pariwisata.
12. Kepribadian Lingkungan: Untuk meminimalkan pencemaran udara, air dan tanah dan pembangkitan sampah oleh perusahaan pariwisata dan pengunjung. Sehingga lingkungan juga dapat terjaga keindahannya. Sehingga meningkatkan keuntungan ekonomis.

Dalam perjalanan waktu, konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) diadopsi kedalam konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*). Pembangunan pariwisata berkelanjutan diartikan sebagai proses pembangunan pariwisata yang berorientasi kepada kelestarian sumber daya yang dibutuhkan untuk pembangunan pada masa mendatang, pengertian pembangunan pariwisata berkelanjutan ini pula diartikan "*Form of tourism that are consistent with*

natural, social, and community values and which allow both host and guest to enjoy positive and worth while interaction and shared experience”³².

Selain itu, Wall, menekankan pembangunan pariwisata berkelanjutan tidak hanya pada ekologi dan ekonomi, tetapi juga berkelanjutan kebudayaan karena kebudayaan juga merupakan sumber daya penting dalam pembangunan pariwisata³³. Oleh karena itu, Suwena mengkategorikan suatu kegiatan wisata dianggap berkelanjutan apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Secara ekologi berkelanjutan, yaitu pembangunan pariwisata tidak menimbulkan efek negatif terhadap ekosistem setempat. Selain itu, konservasi merupakan kebutuhan yang harus diupayakan untuk melindungi sumber daya alam dan lingkungan dari efek negatif kegiatan wisata.
2. Secara sosial dapat diterima, yaitu mengacu pada kemampuan penduduk lokal untuk menyerap usaha pariwisata (industri dan wisatawan) tanpa menimbulkan konflik sosial.
3. Secara kebudayaan dapat diterima, yaitu masyarakat lokal mampu beradaptasi dengan budaya wisatawan yang cukup berbeda (kultur wisatawan).
4. Secara ekonomi menguntungkan, yaitu keuntungan yang didapati dari kegiatan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Konsep pembangunan berkelanjutan kemudian oleh Burns dan Holder³⁴ diadaptasikan untuk bidang pariwisata sebagai sebuah model yang mengintegrasikan lingkungan fisik (*Place*), lingkungan budaya (*Host community*), dan wisatawan (*visitor*). Agar dapat memenuhi pencapaian pembangunan dari pariwisata yang berkelanjutan, kemudian oleh Burns dan Holder, dikonstruksikan hal tersebut melalui 7 prinsip (acuan)³⁵, antara lain:

³² I Putu Anom, *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global*, (Denpasar : Udayana University Press, 2010), hal. 279

³³ *Ibid*, Hal 279

³⁴ *Ibid*, hal 280

³⁵ I Putu Anom, *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global*, (Denpasar : Udayana University Press, 2010), hal. 281

1. Lingkungan memiliki nilai hakiki yang juga bisa berfungsi sebagai asset wisata. Pemanfaatannya bukan hanya untuk kepentingan jangka pendek tetapi juga untuk kepentingan generasi mendatang;
2. Pariwisata harus diperkenalkan sebagai aktivitas yang positif yang memberikan keuntungan bersama kepada masyarakat, lingkungan, dan wisatawan itu sendiri;
3. Hubungan antara pariwisata dan lingkungan harus dibuat sedemikian rupa sehingga lingkungan tersebut berkelanjutan untuk jangka panjang. Pariwisata harus tidak merusak sumber daya alam supaya masih dapat dinikmati oleh generasi mendatang atau membawa dampak yang dapat diterima;
4. Aktivitas pariwisata dan pembangunan harus peduli terhadap skala/ukuran alam dan karakter tempat-tempat kegiatan tersebut dilakukan;
5. Pada lokasi lainnya, keharmonisan harus dibangun diantara kebutuhan-kebutuhan wisatawan, tempat/lingkungan, dan masyarakat;
6. Dunia yang cenderung dinamis dan penuh dengan perubahan dapat selalu memberi keuntungan. Adaptasi terhadap perubahan, bagaimanapun juga, jangan sampai keluar dari prinsip-prinsip ini.
7. Industri pariwisata, pemerintah lokal, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) pemerhati lingkungan, semuanya memiliki tugas untuk peduli pada prinsip-prinsip di atas dan bekerja sama untuk merealisasikannya”.

Sejalan dengan pandangan Burns dan Holder, konsep pariwisata berkelanjutan oleh Chucky³⁶ yang dimuat dalam Hall International (UK) Limited, Hemel Hempstead “. Internasional Tourism :

A global Perspective, Focus on 3 things, That is “ 1). Quality, sustainable tourism provides a quality experience for visitor, while improving the quality of life of the host community and protecting the of qualigl of the environment; 2). Continuity, sustainable tourism ensures the continuity of

³⁶ Chucky, *Internasional Tourism* . "A Global Prespective,. Word Tourism Organization (WTO). Madrid Spanyol.

the natural resources upon which it is based, and the continuity of the culture of the host community with satisfying experience for visitor; 3). Balance, sustainable tourism balance the needs for tourism industry, supporters of the environment and the local community. Sustainable tourism emphasize the mutual goals and cooperation among visitor, host community and destination in contrast to more traditional approaches to tourism which emphasize their diverse and conflicting needs”.

Selanjutnya, dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan menekankan bahwa pariwisata harus didasari kriteria yang berkelanjutan yang intinya adalah bahwa pembangunan ekologi jangka panjang harus didukung dan pariwisata harus layak secara ekonomi serta adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat lokal. Selain itu, konsep *sustainable development* meliputi tiga komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sebagai berikut³⁷.

Pertama. *Ecological Sustainability*, bermakna bahwa pembangunan kepariwisataan tidak disebabkan oleh perubahan yang irreversible dalam suatu ekosistem yang telah ada, dan menjadi dimensi yang secara umum diterima sejak adanya kebutuhan untuk melindungi sumber daya alam dari dampak negatif kegiatan pariwisata. Kedua, *Social Adaptability*, sesuai dengan kemampuan kelompok untuk menyerap wisatawan tanpa menimbulkan ketidak-harmonisan hubungan sosial, baik antara anggota kelompok masyarakat tersebut dengan wisatawan, atau antara sesama anggota kelompok tersebut. Ketiga, *Cultural Sustainability*, dalam konteks ini mengasumsikan bahwa di dampak kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata, tidak membawa dampak negatif terhadap perkembangan budaya setempat, melainkan keberadaan budaya tersebut harus tetap dipertahankan untuk generasi yang akan datang. Oleh karena itu, agar dapat mencapai tujuan dari *sustainable tourism development*, maka dibutuhkan dua pendekatan dalam keterkaitannya dalam pariwisata. Fagence³⁸, menunjukkan dua model keterkaitan itu, antara lain : Pertama, keterkaitan Horizontal (horizontal linkage), pendekatan ini mengandung pengertian bahwa kepariwisataan

³⁷ Abdilah Fitra dan Leksmono, S Maharani, Pengembangan Kepariwisata Berkelanjutan, *Jurnal Ilmu Pariwisata* Vol.6, No. 1 Juli 2001, hal. 87

³⁸ *Ibid*, hal. 87

merupakan fasilitator terhadap berbagai program dan kebijakan yang akan dilaksanakan.

Agar proses yang terjadi menjadi efisien, diperlukan berbagai komponen kebijakan yang saling mendukung untuk dapat memahami persoalan secara jernih, mendefinisikan Visi dan misi pembangunan, pemahaman terhadap hirarki tujuan dan sasaran program, serta pengorganisasian proses secara baik. Dalam pendekatan ini maka kepariwisataan adalah sebuah komponen dari proses yang berjalan sejajar dengan bidang lain sehingga diperlukan kolektivitas. Kedua, Keterkaitan Vertikal (*vertical linkage*).

Tujuan dari hubungan pendekatan ini adalah untuk mencari keseimbangan penggabungan komponen-komponen penting dari aktivitas kepariwisataan dan pembangunan serta ‘melindungi’ berbagai terobosan cemerlang dalam pengambilan keputusan. Karakteristik hubungan vertikal adalah sebagai berikut : Pertama, pada pendekatan ini, kepariwisataan merupakan bagian dari pembangunan yang berfungsi sebagai bagian dari strategis dalam penyusunan kebijakan, sehingga berada di atas dan berpengaruh terhadap sektor lain; Kedua, elemen strategis dari perencanaan kebijakan harus mencakup penyediaan sarana dan prasarana kepariwisataan; Ketiga, pengembangan kepariwisataan khusus, mencakup akomodasi, dalam berbagai tipe, hotel, motel, dsb; Kelima, perkiraan dampak mencakup kajian (*carrying capacity*) dari pembangunan kepariwisataan ditinjau dari sisi ekonomi, lingkungan, sosial ekonomi masyarakat lokal, budaya dan warisan; Keenam, pembiayaan, pemasaran, promosi, dan system informasi; Ketujuh, kampanye Sadar Wisata bagi masyarakat.

Dari penjelasan di atas Veresci³⁹ menyimpulkan bahwa, untuk mencapai pembangunan kepariwisataan berkelanjutan diperlukan strategi untuk menghindari atau melawan empat faktor yang saling terkait sebagai berikut : Pertama, perencanaan kondisi lingkungan yang sensitif terhadap perubahan serta beberapa komponen budaya dari masyarakat lokal. Kedua, perencanaan

³⁹ Abdilah Fitra dan Leksmono, S Maharani, Pengembangan Kepariwisata Berkelanjutan, *Jurnal Ilmu Pariwisata* Vol.6, No. 1 Juli 2001, hal. 92

dalam mengatasi semua perbedaan antar sektor yang berkepentingan. Ketiga, perencanaan untuk mengatasi dan melawan pengaruh negative dari program kepariwisataan secara massal. Keempat, perencanaan dalam menghadapi perubahan kondisi lingkungan yang tidak dapat berbalik (*irreversible changes*)”.

Oleh karena itu dari berbagai pandangan dan kajian konseptual tentang pengembangan pariwisata berkelanjutan, konsep yang ditawarkan oleh Burns dan Holder menjadi pilihan acuan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*) yang berbasis komunitas masyarakat (*community based tourism*). Atau dengan kata lain, pariwisata berkelanjutan merupakan suatu konsep pariwisata yang di cita-citakan oleh masyarakat yang memahami pentingnya arti keberlanjutan itu sendiri, yang menekankan pada keberlanjutan pengembangan suatu kawasan pariwisata pada tiga aspek yaitu, ekologi, sosial budaya, dan ekonomi. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategis perencanaan yang baik dan terpadu oleh semua *stakeholder* dalam pelaksanaannya. Sehingga, menurut peneliti, dari keempat strategi perencanaan dari model Veresci tersebut apabila dapat diintegrasikan ke dalam suatu perencanaan terpadu maka diyakini dapat menghasilkan apa yang disebut sebagai pembangunan kepariwisataan berkelanjutan (*sustainable tourism development*).

E. Indikator *Sustainable Tourism Development* (Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan)

Tidak ada definisi pariwisata berkelanjutan yang dikenal dan diterima secara luas. Salah satu definisi yang banyak digunakan berfokus pada mengarah pada pengelolaan semua sumber daya sedemikian rupa sehingga kita dapat memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan estetika sambil

mempertahankan integritas budaya, proses ekologis penting, keanekaragaman hayati dan sistem pendukung kehidupan.⁴⁰

Tujuan pariwisata berkelanjutan secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan pengalaman wisatawan, serta mendukung sumber daya lingkungan yang menjadi dasar sistem pariwisata. Jadi, untuk “mencapai pariwisata berkelanjutan adalah proses yang berkelanjutan dan membutuhkan pemantauan dampak yang konstan, memperkenalkan langkah-langkah pencegahan dan / atau korektif yang diperlukan bilamana diperlukan.” Dalam hal ini, salah satu masalah yang muncul ketika menerapkan konsep keberlanjutan untuk pariwisata adalah bahwa tidak ada metodologi yang tepat dan diterima untuk mengukurnya. Salah satu alat yang baru-baru ini diusulkan untuk mengukur keberlanjutan adalah estimasi indikator.

Untuk memperkirakan apakah pengembangan pariwisata di tingkat tujuan berkelanjutan atau tidak, dan sejauh mana, ada kebutuhan untuk membuat serangkaian indikator yang mengukur kemajuan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini, ini “mengukur keberadaan atau keparahan dari masalah saat ini menandakan situasi atau masalah yang akan datang, ukuran risiko dan kebutuhan potensial untuk tindakan, dan sarana untuk mengidentifikasi hasil tindakan kita. Namun, agar bermanfaat, indikator untuk pariwisata berkelanjutan harus memenuhi kriteria: relevansi, ketersediaan, makna, kesegaran, sensitivitas, keandalan, komparatif dan normativitas.⁴¹

Karena banyaknya indikator yang dikemukakan oleh beberapa literatur tentang pembangunan pariwisata berkelanjutan maka untuk menghindari kebingungan dan data pembangunan berkelanjutan pariwisata agar dapat dibandingkan untuk berbagai tujuan wisata dan negara, WTO menyebutkan 12 isu dasar dan 29 indikator dasar untuk pariwisata berkelanjutan tujuan wisata. (Tabel 2.1). Sementara daftar masalah dasar yang disajikan untuk pariwisata

⁴⁰ T. Dimoska & B Petrevska, Indicators for Sustainable Tourism Development in Macedonia, *"Liberalization to Globalization: Challenges in the Changing World"*, 13-15 September, 2012, hal. 2-3

⁴¹ *Ibid*, hal. 3

berkelanjutan dapat diterapkan untuk setiap wilayah dan setiap jenis pariwisata di seluruh dunia, serangkaian indikator yang dimiliki untuk setiap masalah harus disesuaikan sesuai dengan kondisi khusus daerah atau negara tempat keberlanjutan pariwisata dievaluasi.⁴²

Tabel 2.1 : Masalah dan Indikator Dasar untuk Destinasi Wisata

No.	Masalah Dasar	Disarankan - Indikator Dasar
1.	Kepuasan lokal	- Tingkat kepuasan lokal dengan pariwisata (Kuisisioner)
2.	Pengaruh pariwisata terhadap masyarakat	- Rasio wisatawan terhadap penduduk lokal (rata-rata dan periode puncak / hari) - % yang percaya bahwa pariwisata telah membantu membawa layanan atau infrastruktur baru (berbasis kuisisioner) - Jumlah dan kapasitas layanan sosial yang tersedia bagi masyarakat (% yang disebabkan oleh pariwisata)
3.	Mempertahankan kepuasan wisatawan	- Tingkat kepuasan pengunjung (berdasarkan kuisisioner) - Persepsi nilai untuk uang (berbasis kuisisioner) - Persentase pengunjung kembali
4.	Musiman pariwisata	- Kedatangan wisatawan berdasarkan bulan atau kuartal (distribusi sepanjang tahun) - Tingkat hunian untuk akomodasi resmi menurut bulan (periode puncak relatif ke musim rendah) dan% dari semua hunian di kuartal puncak atau bulan - % pendirian bisnis buka sepanjang tahun - Jumlah dan% pekerjaan di industri pariwisata yang bersifat permanen atau setahun penuh (dibandingkan dengan pekerjaan sementara)
5.	Manfaat ekonomi dari pariwisata	- Jumlah penduduk lokal (dan rasio laki-laki terhadap perempuan) yang dipekerjakan dalam pariwisata (juga

⁴² *Ibid*, hal. 3

		<p>rasio pekerjaan pariwisata terhadap total pekerjaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan dihasilkan oleh pariwisata sebagai% dari total pendapatan yang dihasilkan di masyarakat
6.	Manajemen energi	<ul style="list-style-type: none"> - Konsumsi energi per kapita dari semua sumber (keseluruhan, dan menurut sektor pariwisata - per hari orang) - Persentase bisnis yang berpartisipasi dalam program konservasi energi, atau menerapkan kebijakan dan teknik hemat energi - % konsumsi energi dari sumber daya terbarukan (di tujuan, perusahaan)
7.	Ketersediaan dan konservasi air	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan dan konservasi air - Hemat air (% dikurangi, ditampung kembali atau didaur ulang)
8.	Kualitas air minum	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase perusahaan pariwisata dengan air yang diolah dengan standar internasional yang dapat diminum - Frekuensi penyakit yang terbawa air: jumlah / persentase pengunjung yang melaporkan penyakit yang terbawa air selama mereka tinggal
9.	Pengolahan limbah (pengelolaan air limbah)	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase limbah dari perawatan yang diolah (ke tingkat primer, sekunder, tersier) - Persentase perusahaan pariwisata (atau akomodasi) pada sistem perawatan
10.	Pengelolaan limbah padat (Sampah)	<ul style="list-style-type: none"> - Volume limbah yang dihasilkan oleh tujuan (ton) (berdasarkan bulan) - Volume limbah yang didaur ulang (m³) / total volume limbah (m³) (tentukan berdasarkan jenis yang berbeda)

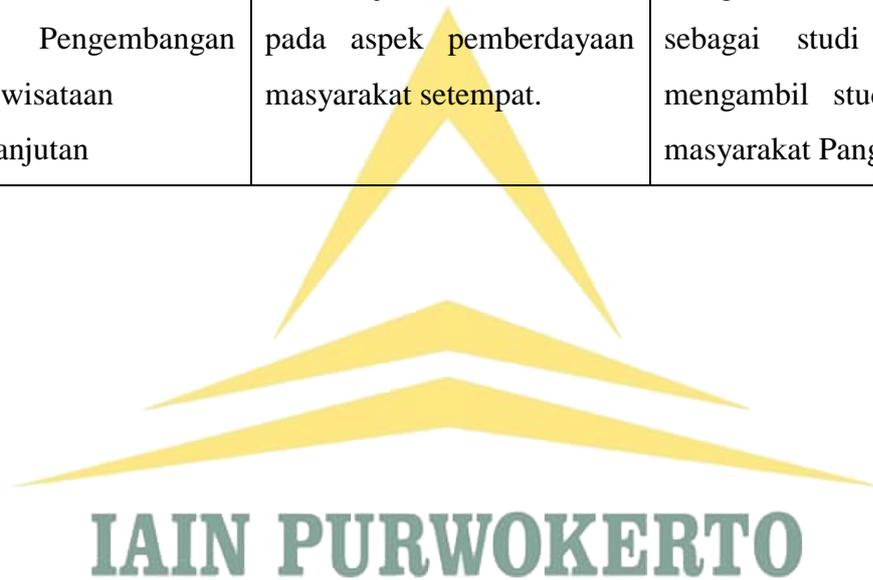
Kemudian untuk melengkapi teori mengenai pengembangan dan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Beberapa penelitian telah dilakukan melalui jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu, sebagai panduan penelitian ini.

Tabel 2.2 : Tinjauan Pustaka

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	T. Dimoska & B Petrevska (2012) Indicators for Sustainable Tourism Development in Macedonia	Penelitian ini menghasilkan nilai-nilai dari indikator pariwisata berkelanjutan di Macedonia dengan nilai yang diambil dari wisatawan dan data-data dari badan pemerintahan terkait.	Kami mengambil penelitian ini sebagai acuan indikator pariwisata berkelanjutan dengan mengurangi beberapa poin
2.	Isye Susana Nurhasanah, Nava Neilulfar Alvi dan Citra Persada (2017) Perwujudan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal Di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung	Proses pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat dapat menjadi penggerak dalam menerapkan pariwisata berkelanjutan di Pulau Pahawang karena dapat meningkatkan antusiasme masyarakat dalam memperkenalkan pengetahuan dan pengalaman kebudayaan kepada para pengunjung. Selain itu hal tersebut juga mengarah peningkatan kepercayaan terhadap identitas sosial yang dapat melestarikan kebudayaan dan sumber daya manusia pada wilayah tersebut.	Pada penelitian sebelumnya mengambil studi kasus di Pulau Pahawang, Pesawaran, Lampung. Sedangkan kami mengambil studi kasus di Kabupaten Pangandaran

3.	Suparwoko (2012) <i>Tourism Development In Indonesia</i>	Dalam jurnal ini peneliti mengemukakan perkembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia dari tahun ke tahun dan adanya peningkatan.	Kami menulis perkembangan pariwisata berkelanjutan pada daerah Pangandaran
4.	Soebagyo (2012) Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia	Peningkatan dan tantangan dari pariwisata di Indonesia. Yaitu dengan mempertahankan keaslian dari budaya lokal yang masih alami. Kemudian keamanan dari pengembangan pariwisata perlu diperhatikan dalam pembangunan pariwisata.	Kami berfokus pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Pangandaran
5.	Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono dan Riyanto, Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)	Peneliti mengambil kesimpulan bahwa Kabupaten Nganjuk memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan dan tidak kalah menarik dengan daerah lain. Dan mampu mengembangkan potensi lokal.	Kami mengambil potensi yang dapat dikembangkan menjadi wisata di Kabupaten Pangandaran, yang sedang berkembang.
6.	Andini Risfandini dan Sunardi (2017) <i>The Application of Sustainable Development Concept</i>	Penerapan Konsep Pembangunan Berkelanjutan untuk Pengembangan Pariwisata di Indonesia yang khas	Dalam Jurnal tersebut Andini dan Sunardi mengambil konsep Indonesia sedangkan kami hanya mengambil satu daerah di Kabupaten Pangandaran,

	<i>for Tourism Development in Indonesia</i>		kemudian dalam jurnal tersebut hanya berbicara konsep
7.	Abdilah Fitra dan Leksmono, S Maharani (2001) Pengembangan Kepariwisata berkelanjutan	Pengembangan pariwisata berkelanjutan menekankan pada aspek pemberdayaan masyarakat setempat.	Dalam penelitian ini peneliti mengambil daerah sumbawa sebagai studi kasus, kami mengambil studi kasus pada masyarakat Pangandaran



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena yang terjadi dan dialami pada subyek penelitian. Istilah yang dimaksudkan dengan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁴³

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Metode ini pula digunakan untuk mengungkap dan mendapatkan wawasan sesuatu yang baru sedikit diketahui. Termasuk dalam metode kualitatif ini dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.⁴⁴

Sehingga untuk menerapkan penelitian kualitatif ini diperlukan :

1. Peninjauan dan Analisis kritis
2. Mengenali dan menghindari bias
3. Mendapat data yang benar dan valid
4. Berpikir secara abstrak

Penelitian ini akan dituangkan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang ilmiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dengan penjelasan dan data yang diperoleh secara wawancara dan observasi.⁴⁵

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 2 sumber data :

- a. Data Primer

Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara dengan pihak

⁴³ Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 4

⁴⁴ *Ibid*, hal. 5

⁴⁵ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : RajaGrafindo, 2000), hal. 18

informan. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung di Dinas Pariwisata, Pengunjung atau Wisatawan di Pangandaran.

b. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari Dinas Pariwisata, internet, surat kabar, jurnal dan lain sebagainya. Pengumpulan data sekunder ini kami lakukan dengan mengambil atau menggunakannya sebagian/seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini merupakan sebuah langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. menurut Sugiyono⁴⁶ jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan proses yang bertujuan untuk mengamati sebuah subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti mampu memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan ini bersifat non-partisipatif, yaitu seorang peneliti berada diluar sistem yang diamati.

- 1) Wawancara kepada pihak pemerintahan, swasta, dan masyarakat yang merupakan bagian pengelola Wisata Pangandaran dan masyarakat setempat.
- 2) Observasi secara langsung di lokasi penelitian dengan mengamati beberapa indikator dari wisata Pangandaran.
- 3) Dokumentasi melalui rekaman, foto dan video sebagai validitas data yang sah.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 209

b. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai pertemuan antara dua orang atau lebih untuk kemudian bertukar informasi dan ide melalui sebuah tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. melalui wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dan sebuah objek dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan hanya melalui observasi. Dalam melakukan sebuah wawancara, peneliti perlu menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk kemudian diajukan, dan mencatat apa yang kemudian dikemukakan oleh informan, oleh karena itu jenis jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur.⁴⁷

c. Angket (Kuisisioner)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuisisioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuisisioner tertutup.⁴⁸ Instrument kuisisioner harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable. Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrument yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan beberap pilihan. Jawaban responden berupa pilihan dari 3 alternatif yang ada, yaitu :

⁴⁷ *Ibid*, hal. 211

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 199

- 1) Buruk
- 2) Baik
- 3) Sangat Baik

Berikut merupakan pertanyaan dengan pilihan yang peneliti gunakan untuk memperoleh data persentase pengunjung dan masyarakat setempat dalam memberikan pendapat mengenai pariwisata Pangandaran.

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen ini bermacam-macam dapat berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari sebuah observasi atau wawancara nantinya akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumen-dokumen lain yang bersangkutan.⁴⁹

- 1) Data publikasi dari dinas terkait di pemerintahan, dari pihak pengelola dan dari swasta (*investor*).
- 2) Data dari media baik cetak, elektronik dan internet.

B. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam mengambil sebuah permasalahan dari data kasar, kemudian data yang diperoleh dilokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Kedalam sebuah analisa yang kemudian menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, dan membuang yang kurang perlu dan mengorganisasi beberapa data dengan cara sedemikian rupa sehingga didapat kesimpulan akhirnya yang kemudian ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Teknik ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat sebuah gambaran secara keseluruhan atau pada bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang telah diberikan dalam sebuah penyajian data

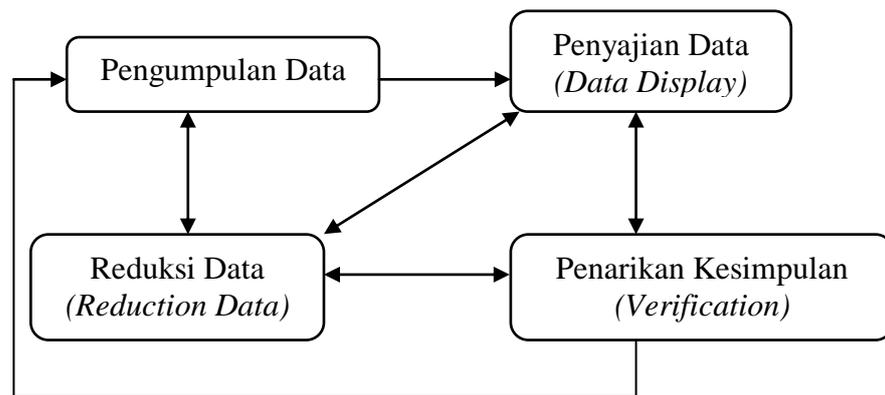
⁴⁹ *Ibid*, hal. 213

merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memberikan kemungkinan adanya sebuah penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. dalam penyajian data ini dituangkankan kedalam bentuk uraian dengan teks narativ disertai penjelasan foto atau gambar sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan sebuah proses melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berjalan, yaitu dilakukan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha dapat menganalisis dan mencari titik temu dan pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang kemudian sering timbul, hipotesis dan lainnya yang akan dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan akan dilakukan dengan mengambil intisari dari rangkaian kategori dari hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara. Oleh karena itu peneliti mengambil contoh pengambilan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Berikut adalah gambar dari analisis data dan model interaktif menurut Miles dan Huberman⁵⁰ :



Gambar 4.1 *Analisis Model Interaktif*

Gambar mengenai sebuah komponen analisis data model yang dikemukakan Miles dan Huberman diatas menjelaskan bahwa, dalam melakukan sebuah analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 189

dengan proses pengumpulan data. Proses bersamaan ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Teknik Keabsahan Data

Beberapa kriteria untuk menentukan teknik keabsahan data yaitu⁵¹ :

1. Derajat Kepercayaan (credibility)

Penerapan kriteria dari derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan sebuah konsep validitas internal dari non kualitatif. Beberapa kriteria ini berfungsi sebagai : pertama, untuk melakukan inkuiri dengan berbagai rupa sehingga tingkat kepercayaannya dari penemuan dapat dicapai; kedua, kemudian memperlihatkan derajat kepercayaan dari hasil - hasil penemuan melalui pembuktian oleh peneliti pada sebuah kenyataan ganda yang di teliti.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah upaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lain melalui berbagai fase penelitian lapangan, dalam waktu yang berlainan. Adapun triangulasi ini akan dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan cara:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode pengecekan kepercayaan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yakni Disparbud Kab. Pangandaran, Tourist Information, wisatawan Pangandaran, pelaku usaha, investor dsb.

3. Ketergantungan

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2007), hal. 324.

Uji ketergantungan ini dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan pemeriksaan dari keseluruhan proses penelitian. Dalam hal ini sering terjadi peneliti tidak melakukan sebuah proses penelitian ke lapangan, namun dapat memberikan data. Sehingga penelitian seperti ini diperlukan uji *dependability*-nya. Jika proses penelitiannya tidak dilakukan namun datanya ada, maka penelitian tersebut dikatakan tidak *dependable*.

4. Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian dalam penelitian ini mirip dengan uji ketergantungan, sehingga dalam pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak lagi subjektif tapi sudah objektif. Subjektif tapi sudah objektif.

IAIN PURWOKERTO

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi :

1. Secara Umum
 - a. Pengelolaan dari pariwisata Pangandaran ini melibatkan semua pihak dari *stakeholder* kepariwisataan dari pihak pemerintah, swasta (*investor*), dan masyarakat. Hal ini mungkin jarang dilakukan oleh kebanyakan tempat wisata.
 - b. Objek wisata pangandaran merupakan objek wisata yang sangat lengkap mulai dari wisata bahari, alam, budaya, sejarah dan kuliner. Wisata bahari (pantai), wisata alam (cagar alam, susur desa dan sungai) wisata budaya (hajat laut, ronggeng gunung) wisata sejarah (goa, peninggalan sejarah Belanda dan Jepang, prasasti, kerajaan pananjung) wisata kuliner (aneka seafood dan khas jambal roti). Menarik untuk diteliti secara mendalam sehingga

mendapatkan informasi tentang potensi daerah yang dapat dikembangkan.

2. Secara Khusus

Wisata Pangandaran sudah mendapatkan sertifikasi *Sustainable Tourism Observatory* (STO) dan masih menjadi andalan wisata Provinsi Jawa Barat. Dari segi wisata yang ditawarkan sangat berbeda dengan wisata lain di Jawa Barat. Kemudian dilihat dari aspek wisatawan, Pangandaran selalu ramai wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Dengan banyaknya turis mancanegara tentu saja dapat menyumbang bagi peningkatan devisa negara. Sebagai daerah yang sudah mendapatkan penghargaan sebagai daerah yang sudah tersertifikasi STO "*Sustainable Tourism Observatory*" tentunya sangat menarik untuk diteliti, indikator sehingga Pangandaran mendapatkan penghargaan tersebut, sebagai daerah rujukan observasi pariwisata berkelanjutan.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Pariwisata dalam Islam

Dalam Islam segala sesuatu di alam ini adalah ciptaan Allah swt yang harus dijaga kelestariannya. Allah telah menciptakan bumi dan segala isinya untuk manusia, kesejahteraan manusia dan memberikan pelajaran bagi manusia untuk selalu berfikir dan bersyukur melihat kebesaran ciptaan Allah. Disini kita bisa melihat di Indonesia khususnya banyak sekali keindahan alam, khususnya keindahan bahari.

Selain itu pula dalam ekonomi Islam memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah kesejahteraan ekonomi yang diperluas dengan kesempatan kerja penuh dan laju pertumbuhan ekonomi yang optimal. Selain itu keadilan sosioekonomi dan distribusi kekayaan dan pendapatan yang merata tidak hanya pada pemilik modal saja namun juga pada masyarakat kecil.⁵²

Salah satu tujuan dari sosioekonomi dan distribusi ekonomi yang merata adalah bagian dari komitmen Islam dalam tujuannya sebagai persaudaraan antar manusia.⁵³ Sehingga antar para pemilik modal dan masyarakat dalam suatu pariwisata yang akan kami bahas ini nantinya mampu bekerjasama dalam saling memajukan.

Pangandaran sebagai daerah tujuan memiliki visi “Kabupaten Pangandaran sebagai tujuan wisata berkelas dunia”. Hal ini tentunya perlu adanya penyesuaian dengan budaya dan nilai-nilai setempat. Dimana mayoritas masyarakat Kabupaten Pangandaran adalah Muslim. Sebagaimana dalam misi Kabupaten Pangandaran “Kabupaten Pangandaran Pada tahun 2025 menjadi kabupaten pariwisata yang mendunia, tempat tinggal yang aman dan nyaman berlandaskan norma agama”. Dari misi ini tentunya mesti diterapkan dalam hal pariwisata. Dari sini kita ingin melihat sejauh mana pemerintah telah menerapkan konsep-konsep keislaman dalam pariwisata.

⁵² M Umar Chapra, *Sistem Moneter Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), hal. 2

⁵³ *Ibid*, hal. 4

Secara mayoritas masyarakat pangandaran beragama Islam. Dengan misi tersebut dengan kemajuan Pangandaran nantinya tentu harus selaras dengan nilai agama. Dimana di Pangandaran ormas-ormas Islam dan tokoh keagamaan terkadang aktif untuk berkeliling di sepanjang pantai pada malam hari untuk melakukan pengamanan terhadap tindakan-tindakan asusila yang terkadang terjadi di daerah wisata. Sungguh disayangkan ketika perkembangan wisata begitu maju namun moral dan akhlak masyarakat menjadi rusak. Inilah yang mungkin menjadi tujuan dan misi dari Kabupaten Pangandaran. Dimana kemajuan pariwisata tetap dilandasi nilai dan norma agama.

Sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan taraf pendidikan masyarakat Pangandaran melalui wajib belajar 12 tahun. Dengan hal ini diharapkan masyarakat tetap bisa menempuh pendidikan dengan mudah sehingga tidak terpengaruh budaya yang kurang baik.

Masyarakat sebenarnya masih belum sadar juga terkait menjaga kelestarian lingkungan. Masyarakat belum berfikir untuk bersama memajukan dan menjaga lingkungan. Sehingga sebenarnya yang perlu diubah adalah pola pikir masyarakat, sehingga mereka berfikir untuk menjaga dan mau bersaing dalam keindahan.⁵⁴ Pemerataan pendapatan di masyarakat pun harus ditingkatkan dimana nantinya kebijakan harus sejalan dengan masyarakat. Tidak hanya menguntungkan para investor dan pemilik modal.

Di lingkungan pariwisata sendiri kita bisa menemui tempat peribadatan khususnya bagi umat muslim. Mulai dari masjid, mushola tersedia di setiap lokasi wisata, sehingga para pengunjung tetap dapat menikmati fasilitas ibadah dalam kunjungannya.

Kami melihat langkah pemerintah dalam menata para pedagang di tempat relokasi sudah tepat. Sehingga kehidupan perekonomian tetap berjalan tanpa merugikan lingkungan alam. Sebagaimana hal tersebut juga diatur dalam etika berbisnis dalam Islam yaitu tidak mengejar keuntungan sebesar-besarnya.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Dudung pada 16 Juli 2019 di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Pangandaran, Beliau adalah Kepala Bidang Destinasi, Disparbud Kab. Pangandaran.

Kemudian tidak merugikan atau mengandung bahaya bagi kehidupan individu dan sosial.⁵⁵ Jika kerusakan lingkungan terus dibiarkan maka hal tersebut juga akan membahayakan kehidupan individu dan sosial (Q.S Ar-Rum : 41). Diantaranya meyebabkan bencana, timbul penyakit yang nantinya justru akan merugikan.

Disini aspek ekonomi memang lebih mendominasi dalam sebuah pengembangan pariwisata. Karena memang tujuan dari pengembangan pariwisata adalah *profit oriented*. Semua perkembangan dari pariwisata mulai dari pembenahan lingkungan, kemudian penataan semuanya juga berujung pada peningkatan ekonomi, karena semua itu saling berkaitan.⁵⁶

Semakin banyaknya pengunjung internasional yang berkunjung ke Pangandaran, maka ada kemungkinan pengunjung yang bersal dari timur tengah. Dapat menjadi peluang tersendiri bagi masyarakat dan pemerintah. Pengunjung dari timur tengah mereka cenderung '*high spending and lucrative market*'. Tentunya menjadi daya tarik tersendiri untuk industri perhotelan dan pariwisata untuk pelayanan yang islami untuk memenuhi kebutuhan para pelancong dari timur tengah.⁵⁷

Karena itu perlunya disesuaikan dengan nilai-nilai Islam yang tentunya memberikan keadilan bagi masyarakat. Bukan hanya memberikan nilai keadilan namun juga memberikan batasan yang baik sehingga pariwisata yang berjalan dapat memberikan dampak positif pada lingkungan sosial dan ekonomi.

B. Strategi Pengembangan Wisata Kabupaten Pangandaran

Pemanfaatan potensi kelautan Kabupaten Pangandaran terus dikembangkan dalam rangka menunjang pertumbuhan ekonomi kabupaten

⁵⁵ Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2014), hal. 29

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Dudung Cahyadi pada 16 Juli 2019 di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Pangandaran, Beliau adalah Kepala Bidang Destinasi, Disparbud Kab. Pangandaran.

⁵⁷ Muhammad Rayhan Janitra, *Hotel Syariah Konsep dan Penerapan*, (Depok : Rajawali Pers, 2017), hal. 8

Pangandaran. Dimana saat ini kabupaten Pangandaran masih mengandalkan pemasukan dan pendapatan asli daerah terbesar adalah dari sektor pariwisata.

Perkembangan wisata di Kabupaten Pangandaran terus mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan ketika masih bergabung dengan Kabupaten Ciamis. Diantaranya perkembangan dalam segi akomodasi tempat tinggal mengalami peningkatan. Semakin banyak kegiatan yang dilaksanakan di Pangandaran menggunakan fasilitas akomodasi hotel di Pangandaran sehingga menjadi penambahan pendapatan.⁵⁸

Pemerintah melalui dinas yang terkait terus bekerja meningkatkan potensi pariwisata Kabupaten Pangandaran melakukan promosi melalui online maupun offline. Dinas yang menangani Pariwisata di Kabupaten Pangandaran adalah :

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud)
2. Dinas Perdagangan dan Koperasi UMKM (Diperindagkop)
3. Dinas Perhubungan (Dishub)
4. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK)

Dinas tersebut adalah yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan pariwisata. Dinas-dinas tersebut saling berkaitan satu sama lain. Sehingga Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Pangandaran cukup serius dalam menangani pengembangan pariwisata ini.

Pengembangan pariwisata ini didukung sepenuhnya oleh Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Barat sebagai upaya untuk meningkatkan pariwisata Kabupaten Pangandaran sebagai wisata unggulan di Jawa Barat. Dana 80 Miliar disiapkan sebagai upaya pengembangan pariwisata Kabupaten Pangandaran yang akan berfokus di Pantai Pangandaran. Rencana pangandaran dengan proyeksi pembangunan layaknya di pantai Waikiki Hawaii.⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Dadang pada 16 Juli 2019 di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Pangandaran, Beliau adalah Kepala Bidang Perhotelan, Disparbud Kab. Pangandaran.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Sufandi pada 17 Juli 2019 di Dinas Perdagangan dan Koperasi UMKM Kab. Pangandaran, Beliau adalah Kepala Bidang Perdagangan dan Kometerologian, Diperindagkop Kab. Pangandaran.

Strategi kabupaten Pangandaran dalam mengembangkan pariwisatanya terlihat dari pengembangan kawasan pariwisata, khususnya pariwisata utama yang menjadi andalan kabupaten Pangandaran. Beberapa strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Pangandaran dan strategi kami cantumkan juga dalam (lampiran 2) pengembangan pariwisata diantaranya :

1. Kawasan Pantai Pangandaran

Kawasan Wisata Pantai Pangandaran merupakan salah satu kawasan yang penting dalam pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Pangandaran, selain sebagai salah satu kawasan yang menjadi cikal bakal kepariwisataan di Kabupaten Pangandaran, kawasan Pantai Pangandaran hingga saat ini juga menjadi pusat dari sarana dan fasilitas wisata yang ada di Kabupaten Pangandaran, dengan banyaknya ragam pilihan akomodasi, rumah makan, café dan hiburan. Daya Tarik Wisata utama yang dimiliki adalah wisata bahari dan cagar alam Pananjung dengan aktivitas utama yang dilakukan wisatawan bermain di pinggir pantai, menikmati panorama pantai, berjalan-jalan di Cagar Alam serta kuliner. Kawasan Wisata Pangandaran terbagi menjadi 3 Kawasan Wisata, yaitu Pantai Barat, Pantai Timur, dan Cagar Alam Pananjung.⁶⁰

Disamping menjadi kawasan pariwisata, Kawasan Pantai Pangandaran juga menjadi pusat ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat yang ada di tiga desa, dan masyarakat yang ada di Kecamatan Pangandaran. Dengan adanya lokasi pemukiman, lokasi persandaran perahu nelayan, perikanan dan perdagangan dalam bentuk pasar, menjadikan Kawasan Pariwisata Pantai Pangandaran cukup strategis dalam bidang pariwisata dan ekonomi masyarakat Kabupaten Pangandaran.⁶¹

Dalam pembangunan pariwisata khususnya kawasan Pantai Pangandaran, pemerintah mulai dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat sampai Pemerintah Kabupaten Pangandaran sangat memfokuskan

⁶⁰ Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pangandaran Tahun 2016-2025, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Pangandaran, hal. 108

⁶¹ *Ibid*, hal. 109

pembangunan di kawasan ekonomi ini. Dana 80 miliar telah disiapkan untuk penataan kawasan Pantai Pangandaran.

a. Atraksi Wisata

1) Pantai Barat Pangandaran

Pantai Barat Pangandaran merupakan pusat konsentrasi aktivitas wisatawan di Kawasan Pantai Pangandaran. Hal ini didukung oleh karakter pantai yang landai dan ombak yang mendukung bagi wisatawan untuk berenang dan bermain air. Pusat sarana dan fasilitas wisata, serta area parkir kendaraan roda dua dan empat juga terletak di Pantai Barat Pangandaran, dengan pusat konsentrasi wisatawan yang ada di Pantai Barat Pangandaran, menyebabkan munculnya sarana dan fasilitas wisata di Kawasan Pantai Barat Pangandaran, baik dalam bentuk akomodasi, rumah makan, café, warung hingga pedagang kaki lima dan sarana pendukung Aktivitas wisata lainnya.

Dahulu sebelum aktivitas wisata ada di Pantai Barat Pangandaran, lokasi tersebut digunakan oleh nelayan untuk menyandarkan perahu dikarenakan pantainya yang landai, hingga saat ini, Kawasan Pantai Barat Pangandaran tetap dijadikan oleh warga nelayan untuk menyandarkan perahu, baik perahu nelayan maupun perahu wisata. Dengan alur lalu lintas perahu yang juga melewati area berenang, bermain dan berselancar wisatawan menunjukkan kekhawatiran dan kendala keamanan bagi wisatawan pada saat melakukan aktivitas wisata di pantai, khususnya aktivitas wisata air dengan kekhawatiran kecelakaan baik bersenggolan, tertabrak perahu ataupun terganggu dalam melakukan aktivitas wisata pantai.

Dikawasan ini akan dikembangkan pantai dengan proyeksi layaknya pantai Waikiki di Hawaii. Pembangunan dari pantai telah mulai digarap oleh pemerintah. Kawasan ini nantinya akan diberlakukan penataan untuk masalah sampah dengan melakukan strategi memberikan tempat untuk kantong sampah dan dapat ditukarkan dengan voucher atau hadiah menarik lainnya.

Pembangunan ini meliputi kawasan pantai barat dan timur karena kawasan ini masih terintegrasi kemudian pembangunan ini juga meliputi pantai pasir putih beserta kawasan cagar alam pangandaran. Di kawasan cagar alam ini adalah tempat konservasi yang menjadi tempat bersejarah sehingga pemerintah melindungi kawasan ini. Kemudian untuk infrastruktur dikembangkan pengisian daya gratis menggunakan energi matahari (*solar energy*).

Aktivitas wisata utama yang ada di Kawasan Pantai Barat Pangandaran diantaranya⁶² :

a) Berenang

Kawasan Pantai Barat Pangandaran menjadi salah satu fokus konsentrasi wisatawan yang berkunjung dikarenakan memiliki lokasi yang nyaman bagi wisatawan untuk menikmati aktivitas wisata laut, khususnya berenang, dikarenakan Pantai Barat Pangandaran memiliki lokasi pantai yang landai dan tidak berbahaya pada sebagian kawasan, atau diantara Pos 1 hingga Pos 3 jaga Lifeguard.

Aktivitas berenang yang dilakukan oleh wisatawan, terkendala oleh tumpang tindih aktivitas wisata dan non-wisata, seperti surfing dan lalu lintas perahu wisata dan perahu nelayan yang berpotensi menimbulkan kecelakaan pada wisatawan, serta tidak adanya sistem pengelolaan limbah yang benar, karena limbah yang berasal dari industri pariwisata maupun industri rumah tangga langsung dialirkan ke pantai.

b) Bermain air

Selain dapat dijadikan lokasi berenang bagi wisatawan, kawasan Pantai Barat Pangandaran juga dapat dijadikan lokasi untuk aktivitas bermain air, sama halnya dengan untuk berenang kawasan pantai ini dapat dijadikan area bermain air karena bentuk pantainya yang landai, wisatawan yang tidak bisa berenang sekalipun dapat

⁶² *Ibid*, hal. 109 -111

bermain-main dipinggir pantai dengan menunggu ombak kecil menghamipiri. Dan untuk wisatawan yang memiliki keberanian untuk berjalan sedikit ke tengah dapat menikmati ombak dengan menunggu datangnya ombak dan membenturkan diri untuk memecah ombak.

c) Olahraga air (berselancar/*Surfing*)

Pantai Barat Pangandaran saat ini tidak hanya dikenal dikalangan wisatawan nusantara saja, seiring dengan berkembangnya media sosial dan media online kawasan Pantai Barat Pangandaran sudah banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. berdatangnya wisatawan mancanegara ke Pantai Barat Pangandaran ini dipengaruhi oleh adanya gelombang ombak yang dapat dijadikan spot untuk aktivitas *surfing*.

Aktivitas *surfing* ini tidak hanya dapat dilakukan oleh mereka yang sudah handal dalam bermain *surfing*, tetapi dapat juga dilakukan oleh siapa saja yang ingin mencoba aktivitas ini. Karena di kawasan Pantai Pangandaran ini terdapat beberapa penyewaan papan *surfing* yang juga menyediakan jasa *private* untuk para pemula. Wisatawan yang merupakan surfer pemula akan diberi panduan dalam mempelajari teknik-teknik dasar dalam melakukan aktivitas *surfing* dengan lama waktu pendampingan sekitar 2 jam.

d) Menikmati panorama

Pantai Barat Pangandaran tidak hanya menyediakan area untuk aktivitas yang berhubungan dengan air saja, namun kawasan ini juga memiliki kelebihan dari letaknya yang berada di wilayah barat, sehingga dapat dijadikan lokasi untuk menikmati panorama terbenamnya matahari. Pada saat tidak ada awan mendung di Kawasan Pantai Barat Pangandaran ini wisatawan dapat menikmati panorama alam berupa sunset dengan *background* pantai.

e) Hiburan malam.

Kawasan Pantai Barat Pangandaran ini tidak hanya dapat dinikmati pada saat siang hari, namun juga dapat dijadikan lokasi wisata pada malam hari. Di kawasan Pantai Pangandaran ini banyak terdapat café yang menyediakan live music khususnya pada weekend dan hari-hari libur. Selain itu ada pula fasilitas karaoke baik yang berupa gedung karaoke, maupun fasilitas karaoke yang terdapat di beberapa hotel.

f) Bermain Sepeda, Mobil Hias, ATV, Cross dan Motor Elektrik

Kawasan Pantai Pangandaran merupakan salah satu daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Pangandaran yang memiliki sarana dan prasarana yang paling lengkap. Salah satu aktivitas yang hanya dapat dilakukan di kawasan Pantai Pangandaran yaitu bermain sepeda, mobil hias, ATV, cross dan motor elektrik karena fasilitas penyewaan kendaraan tersebut hanya terdapat di Kawasan Pantai Pangandaran, yaitu pada Pantai Barat Pangandaran dan Pantai Timur Pangandaran.

2) Pantai Timur Pangandaran

Pantai Timur Pangandaran terletak masih dalam satu kawasan dengan Pantai Barat dan Cagar Alam, hanya saja lokasi dari pantai ini berada di belakang Pantai Barat. Sama halnya dengan pantai pada umumnya daya tarik yang dimiliki oleh Pantai Timur juga berupa pantai namun yang membedakan antara Pantai Barat dan Pantai Timur adalah dari adanya pemecah ombak sehingga pada kawasan ini tidak terlihat adanya gelombang ombak seperti pada Pantai Barat Pangandaran. Walaupun Pantai Barat dan Pantai Timur sama-sama merupakan pantai, namun aktivitas yang dapat dilakukan di kedua area ini berbeda. Berikut beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Pantai Timur Pangandaran.⁶³

a) Wisata Kuliner dan Wisata Belanja

⁶³ Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pangandaran Tahun 2016-2025, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Pangandaran, hal. 112 - 113

Pantai Timur Pangandaran merupakan lokasi dari pasar ikan dimana di Kawasan tersebut banyak terdapat rumah makan *seafood* dan pedagang kaki penjual makanan berbahan dasar *seafood*. Pada musim ramai pengunjung seluruh rumah makan seafood yang ada di kawasan ini beroperasi dan selalu dipadati oleh wisatawan yang mencari makanan khas di kawasan pantai. Bagi wisatawan pencinta *seafood* kawasan Pantai Timur Pangandaran merupakan *spot* yang cocok untuk mencari panganan yang berbahan dasar *seafood* baik itu berupa makanan berat maupun makanan ringan dapat ditemukan di kawasan ini.

Selain menjadi pusat untuk wisata kuliner kawasan Pantai Timur Pangandaran juga dapat dijadikan *spot* untuk aktivitas wisata belanja, dimana di kawasan ini terdapat sentra oleh-oleh segala macam olahan ikan yang dijadikan ikan asin, selain itu didekat sentra oleh-oleh ikan asin terdapat juga berbagai toko cinderamata lainnya baik berupa toko baju maupun toko cinderamata berupa aksesoris dan hiasan. Aktivitas lain diantaranya :

b) *Water sport*

Aktivitas lain yang dapat dilakukan di Pantai Timur Pangandaran yang juga berbasis aktivitas air yaitu berupa *water sport*, dimana di kawasan Pantai Timur ini banyak terdapat operator penyedia jasa *water sport*. Beberapa jenis aktivitas *water sport* yang tersedia di kawasan ini diantaranya, *banana boat*, *flying fish*, *gladiator*, *donuts/marble*, dan *jetski*.

Selain menyediakan jasa *water sport*, operator di Kawasan Pantai Timur juga menyediakan paket Wisata Ke Beberapa Titik Daya Tarik yang ada di kawasan Laut Pangandaran dan kawasan Hutan Cagar Alam Pangandaran.

c) Menikmati Panorama

Sama halnya dengan Pantai Barat Pangandaran, kawasan Pantai Timur Pangandaran juga memiliki daya tarik berupa panorama

alam. Dimana pada waktu pagi hari wisatawan dapat menikmati panorama terbitnya matahari (*Sunrise*) dengan *background* lautan lepas.

3) Wisata Cagar Alam Pangandaran

Wisata Cagar Alam Pangandaran merupakan satu-satunya cagar alam yang terdapat di Kabupaten Pangandaran. Kawasan ini menjadi salah satu daya tarik yang dimiliki oleh Kawasan Pantai Pangandaran, selain Pantai Barat dan Pantai Timur. Bagi wisatawan asing kawasan ini menjadi destinasi wisata yang paling diminati. Adapun aktivitas wisata yang dapat dilakukan di kawasan ini diantaranya sebagai berikut⁶⁴:

a) Mengamati Flora dan Fauna

Sebagai Cagar Alam yang menjadi daya tarik utama dalam kawasan ini tentunya adalah keragaman dari flora dan fauna, adapun aktivitas yang dapat dilakukan terkait dengan flora dan fauna adalah mengamati mereka dari dekat. Adapun fauna yang paling sering dapat ditemui oleh wisatawan adalah monyet ekor panjang, lutung, rusa, dan biawak. Akan tetapi selain keempat jenis fauna tersebut di dalam kawasan ini terdapat beberapa jenis fauna lainnya seperti kalong (*Pteropus javanicus*), banteng (*Bos sondaicus*) rusa, kancil, landak, biawak dan beberapa jenis ular termasuk ular pucuk. Sedangkan jenis burung antara lain cangehgar (ayam hutan), tlungtumpuk, cipeuw (cipoh kacat), dan jogjog (merbah cerukcuk).

Selain fauna wisatawan juga dapat mengamati flora yang ada di kawasan ini, yaitu seperti laban (*Vitex pubescens*), kisegel (*Dillenia exelsa*) merong (*Cratogeomys formoreum*), pohon kondang, pohon barringtonia, dan masih banyak lagi lainnya.

b) Menikmati Panorama

⁶⁴ Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pangandaran Tahun 2016-2025, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Pangandaran, hal. 113

Taman Wisata Alam Pangandaran juga memiliki gua, gua yang dibangun dan dipahat oleh alam (gua karst) seperti Batu Kalde yang merupakan salah satu peninggalan dari zaman Hindu. Beberapa gua seperti Gua Panggung, Gua Parat, Gua Lanang, Gua Sumur Mudal, dan gua-gua peninggalan Jepang. Selain itu pada sisi luar kawasan cagar alam ini terdapat kawasan pantai pasir putih yang memiliki panorama pantai berpasir putih dengan pemandangan pantai dengan bebatuan ditengah lautan. Serta di dalam kawasan ini juga terdapat air terjun yang dapat dinikmati oleh wisatawan.

Berdasarkan daya tarik wisata tersebut, aktivitas wisata yang dapat dilakukan diantaranya adalah menikmati panorama pantai pasir putih, menikmati panorama air terjun, dan menikmati panorama goa.

c) Ziarah

IAIN PURWOKERTO

Selain aktivitas rekreasi, di Kawasan Cagar Alam Pangandaran ini juga dapat dilakukan aktivitas yang berkaitan dengan wisata religi, karena ada beberapa wisatawan yang kerap melakukan aktivitas ziarah di beberapa situs peninggalan sejarah masa lalu.

b. Sarana dan Fasilitas Wisata

Seluruh sarana dan fasilitas wisata yang terdapat di Kawasan Pantai Pangandaran terpusat di kawasan Pantai Barat Pangandaran dan Pantai Timur Pangandaran. Adapun sarana dan fasilitas wisata yang ada yaitu akomodasi dengan jenis hotel bintang hingga homestay, kemudian untuk fasilitas penyedia makan dan minum tersedia dalam jenis restoran, rumah makan, hingga warung-warung. Tersedia fasilitas ibadah mushola dan masjid.

c. Fasilitas Transportasi dan Aksesibilitas

Untuk menuju kawasan Pantai Pangandaran dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Kondisi akses jalan yang dilalui tergolong cukup baik dengan beberapa

kerusakan di beberapa titik yaitu adanya jalan akses yang amblas. Kemudian untuk penerangan jalan umum masih minim. Untuk alat transportasi umum terdapat beberapa bus antar kota dan provinsi yang dapat digunakan untuk mencapai terminal Pangandaran. Terdapat becak, mobil antar jemput, atau ojek online.

d. Infrastruktur Lain

Terdapat saluran air, wc umum, pemandian umum, dan tersedia tempat pengisian baterai umum, warnet, tourist information. Dan fasilitas wifi.

2. Batu Hiu

Sebuah daya tarik wisata berbasis pantai yang merupakan salah satu pelopor pariwisata dan juga dapat disebut juga salah satu daya tarik wisata andalan di Kabupaten Pangandaran, berada di daerah Desa Ciliang Pantai Batu Hiu memiliki titik koordinat S7 41.485 E108 32.359.⁶⁵

a. Atraksi Wisata

Pantai ini memiliki pasir pantai berwarna hitam dengan karakteristik pantai yang mempunyai tingkat abrasi yang cukup besar selain itu di pantai ini memiliki ombak yang cukup besar. Pantai Batu Hiu memiliki sebuah batu karang raksasa yang di atas karang tersebut sudah di buat sarana dan fasilitas pendukung pariwisata seperti jalan akses, toilet, arena bermain anak, dan juga gazebo dimana wisatawan dapat menikmati panorama pantai dan laut. Aktivitas utama yang dapat dilakukan di pantai Batu Hiu ialah bermain air, menikmati panorama dan berfoto, ziarah. Selain itu juga wisatawan yang berkunjung ke Pantai Batu Hiu dapat berkunjung ke penangkaran penyu. Aktivitas wisata utama yang ada di Pantai Batu Hiu⁶⁶ :

1) Bermain air

Dikarenakan ombak yang di miliki oleh Pantai Batu Hiu cukup besar, wisatawan tidak di perkenankan untuk berenang. Akan tetapi

⁶⁵ Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pangandaran Tahun 2016-2025, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Pangandaran, hal. 108

⁶⁶ *Ibid*, hal. 109

wisatawan dapat melakukan aktivitas bermain air di sepanjang bibir pantai

2) Menikmati panorama

Pengunjung atau wisatawan yang berkunjung berekreasi ke pantai Batu Hiu disuguhkan oleh panorama pantai dan juga laut yang indah.

3) Penangkaran penyu

Wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Pantai Batu Hiu selain dapat menikmati panorama alam juga dapat berkunjung ke penangkaran penyu dimana ada beberapa jenis penyu yang ditangkarkan di penangkaran ini dan juga melihat secara langsung salah satu fauna langka yang ada di Indonesia dan juga sudah masuk dalam kategori terancam punah.

4) Ziarah

Selain aktivitas rekreasi, di Kawasan Pantai Batu Hiu ini juga dapat dilakukan aktivitas yang berkaitan dengan wisata religi, karena ada beberapa wisatawan yang kerap melakukan aktivitas ziarah di beberapa situs peninggalan sejarah masa lalu.

b. Sarana dan Fasilitas Wisata

Sarana dan fasilitas wisata yang terdapat di kawasan Pantai Batu Hiu yaitu berupa akomodasi dengan jenis pondok wisata dan hotel melati, kemudian penyedia makan dan minum dengan jenis café dan warung di pinggir pantai serta pedagang kaki lima. Fasilitas penunjang wisata aktual lainnya yang terdapat di kawasan ini yaitu berupa toilet umum dan area parkir untuk kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat baik jenis mini bus maupun bus besar.

c. Fasilitas Transportasi dan Aksesibilitas

Akses jalan utama yang dilalui untuk mencapai kawasan Pantai Batu Hiu berkondisi cukup baik. Namun untuk di dalam kawasan Pantai Batu Hiu masih perlu dilakukan perbaikan karena terdapat beberapa titik yang berlubang. Alat transportasi yang dapat digunakan yaitu kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Untuk kendaraan

umum hanya tersedia bus antar kota dan provinsi dengan trayek menuju pangandaran dan hanya dapat digunakan untuk mencapai jalan utama, sedangkan untuk menuju titik utama pantai ini harus menggunakan jasa ojek atau berjalan kaki.

3. Green Canyon (Cukang Taneuh)

Merupakan sebuah daya tarik wisata alam berbasis kepada sungai yang terletak di desa Kertayasa kecamatan Cijulang, dengan aktivitas utama yaitu, body Rafting dan juga berperahu.

a. Atraksi Wisata

Aliran sungai di Green Canyon memiliki debit air yang cenderung stabil ketika musim kemarau tidak mengalami penurunan yang sangat drastis sehingga masih dapat digunakan untuk kegiatan pariwisata. Akan tetapi aktivitas pariwisata sedikit terkendala diakibatkan oleh aktivitas penebangan pohon yang terjadi secara massive dan juga rumah makan yang berada di pinggir sungai Green Canyon yang membuang limbah secara langsung ke sungai yang menyebabkan kondisi air sedikit tercemar. Dan aktivitas wisata utama yang ada di Green Canyon:

1) *Body Rafting*

Aktivitas wisata yang cukup memacu adrenalin dengan menyusuri sungai menggunakan pelampung dan juga peralatan keselamatan lainnya. Pada saat menyusuri sungai wisatawan disuguhkan oleh pemandangan alam berupa sungai yang memiliki tebing yang sangat indah selain itu di Green Canyon juga terdapat beberapa stalaktit yang masih aktif. Aktivitas menyusuri sungai atau *body rafting* ini membutuhkan waktu kurang lebih tiga jam setengah yang dilanjutkan dengan aktivitas berperahu.

2) Berperahu

Setelah melakukan aktivitas wisata *body rafting* dilanjutkan dengan aktivitas berperahu mengarungi sungai Green Canyon hingga

di titik finish dengan disuguhkan panorama khas sungai yang memiliki tanaman khas hutan *mangrove*.

b. Sarana dan Fasilitas Wisata

Sarana dan fasilitas wisata saat ini tersedia akomodasi berupa pondok wisata. Kemudian untuk fasilitas makan minum tersedia rumah makan dan warung-warung. Selain itu terdapat toilet umum serta penyewaan peralatan untuk menunjang aktivitas wisatawan, seperti papan *surfing*, *body board*, ban, serta penyedia jasa *body rafting*.

c. Fasilitas Transportasi dan Aksesibilitas

Akses jalan menuju lokasi Green Canyon dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat baik berupa mini bus maupun bus. Kondisi jalan yang dilalui cukup bagus. Terdapat bus yang mengarah langsung ke lokasi.

4. Pantai Batukaras

Merupakan sebuah pantai yang berada di sebuah teluk, Pantai Batukaras berada di desa Batukaras Kecamatan Cijulang dengan titik koordinat S7 45.004 E108 30.167.

a. Atraksi Wisata

Pantai Batukaras memiliki karakteristik pantai yang memiliki pasir hitam dengan tipikal tanah landai, Aktivitas utama yang dapat dilakukan di Pantai Batukaras seperti, berenang, bermain air, menikmati panorama alam, *surfing* dan olah raga air lainnya. Dan aktivitas wisata utama yang ada di Pantai Batukaras, diantaranya:

1) Berenang

Kawasan Pantai Batukaras selain memiliki kondisi panorama alam yang indah, pantai ini juga memiliki karakteristik pantai yang landai yang cocok digunakan wisatawan untuk melakukan aktivitas berenang.

2) Bermain air

Selain dapat dijadikan lokasi berenang bagi wisatawan, kawasan Pantai Batukaras juga dapat dijadikan lokasi untuk aktivitas bermain air, sama halnya dengan untuk berenang kawasan pantai ini dapat

dijadikan area bermain air karena bentuk pantainya yang landai, wisatawan yang tidak bisa berenang sekalipun dapat bermain-main dipinggir pantai.

3) Menikmati panorama

Pantai Batukaras selain dapat di gunakan untuk aktivitas yang memerlukan tenaga yang lebih, Pantai ini juga didukung dengan suasana pantai yang sangat cocok untuk kegiatan rekreasi serta menikmati panorama alam yang indah, selain itu juga Pantai Batukaras juga memiliki letak sangat cocok untuk melihat *sunrise*.

4) *Surfing*

Pantai Batukaras dikenal dikalangan wisatawan nusantara dan juga wisatawan mancanegara sebagai salah satu lokasi unggulan atau wajib didatangi yang dipengaruhi oleh adanya gelombang ombak yang sangat cocok dijadikan spot untuk aktivitas *surfing*.

5) *Water sport*

Aktivitas lain yang dapat dilakukan di Kawasan Pantai Batukaras yang juga berbasis aktivitas air yaitu berupa water sport, dimana di kawasan Pantai Batukaras terdapat operator penyedia jasa water sport. Beberapa jenis aktivitas water sport yang tersedia di kawasan ini diantaranya, *banana boat, flying fish, gladiator, donuts/marble, dan jetski*

b. Sarana dan Fasilitas Wisata

Sarana dan fasilitas wisata saat ini tersedia akomodasi berupa pondok wisata dan hotel melati. Kemudian untuk fasilitas makan minum tersedia rumah makan dan warung-warung. Selain itu terdapat toilet umum serta penyewaan peralatan untuk menunjang aktivitas wisatawan, seperti papan surfing, body board, ban, dan penyedia jasa watersport. Tersedia fasilitas ibadah mushola dan masjid.

c. Fasilitas Transportasi dan Aksesibilitas

Akses jalan menuju lokasi Pantai Batukaras dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat baik berupa mini bus maupun bus. Kondisi jalan yang dilalui cukup bagus.

d. Infrastruktur Lain

Tersedia wc umum dan pemandian umum. Sarana telpon umum tidak ada, sarana internet warnet tidak tersedia.

5. Pantai Karapyak

Berada di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang dengan titik koordinat S7 41.685 E108 45.426.

a. Atraksi Wisata

Sebuah daya tarik wisata berupa pantai dengan hamparan batu karang sepanjang garis pantai. Dimana wisatawan yang berkunjung dapat melihat ikan-ikan kecil yang terjebak di terumbu karang disaat surut. memiliki karakteristik pantai berkarang dan memiliki ombak relatif besar.

Aktivitas wisata utama yang ada di Kawasan Pantai Karapyak antara lain menikmati panorama, Pantai Karapyak kawasan ini juga memiliki kelebihan dari letaknya yang berada di wilayah barat, sehingga dapat dijadikan lokasi untuk menikmati panorama terbenamnya matahari. Pada saat tidak ada awan mendung di Kawasan Pantai Karapyak ini wisatawan dapat menikmati panorama alam berupa sunset dengan *background* pantai yang indah.

b. Sarana dan Fasilitas Wisata

Sarana terdapat di kawasan pantai Karapyak yaitu berupa akomodasi dengan jenis hotel melati dan pondok wisata, kemudian fasilitas penyedia makan dan minum hanya berupa warung-warung, belum tersedia rumah makan/restoran, ataupun café. Tersedia sarana ibadah mushola.

c. Fasilitas Transportasi dan Aksesibilitas

Untuk mencapai Pantai Karapyak dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat,

dengan kondisi jalan yang baik. Alat transportasi umum tidak tersedia di kawasan ini.

d. Infrastruktur Lain

Belum tersedia infrastruktur lain seperti telpon umum dan lainnya. Karena terletak cukup jauh dari jalan utama. Tersedia wc umum untuk wisatawan.

C. Sustainable Tourism Development di Pangandaran

Konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang akan diterapkan sebagai pendekatan fundamental dalam penyusunan RIPPARDA Kabupaten Pangandaran merupakan konsep dasar yang digunakan sebagai pedoman dalam perumusan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPARDA) dan program pembangunannya. Dengan demikian seluruh rencana pengembangan kepariwisataan Kabupaten Pangandaran dirumuskan dengan berpedoman pada konsepsi ini. Sebagaimana dipahami bahwa pariwisata adalah sebuah aktivitas dimana dalam operasionalisasi maupun pengembangannya perlu adanya keseimbangan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Oleh karenanya, pelaksanaan pembangunan harus berdasar pada daya dukung lingkungan; dapat meningkatkan keselarasan dan keseimbangan dan meningkatkan ketahanan sistem serta tidak menurunkan kualitas lingkungan hidup.

Pembangunan Pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*) merupakan sebuah isu dan telah menjadi visi pengembangan pariwisata di dunia saat ini dan masa datang. Hal ini secara tegas telah disampaikan oleh UNWTO dengan merekomendasikan pedoman dan manual penerapan pembangunan pariwisata secara berkelanjutan. Pembangunan yang berkelanjutan merupakan pedoman dasar bagi pengelola pariwisata yang berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan binaan, dan lingkungan sosial budaya agar dapat dimanfaatkan dalam pembangunan.

Hal ini dimaksudkan agar upaya komersialisasi (ekonomi) selaras dengan upaya konservasi sumber daya agar tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi

mendatang. Disamping itu, perlunya pelaksanaan pembangunan pariwisata berkelanjutan juga terkait dengan semakin meingkatnya apresiasi konsumen yang semakin tinggi dan menuntut suatu destinasi wisata untuk memperhatikan keseimbangan kualitas lingkungan dan sosial budaya dengan pengembangan ekonomi.

Dalam penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan Kabupaten Pangandaran, disamping mempertimbangkan kemampuan daya saing Kabupaten Pangandaran sebagai destinasi pariwisata, pengembangan pariwisata perlu senantiasa memperhatikan :

1. Sistem nilai dan identitas ODTW (Objek Daerah Tujuan Wisata) dan destinasi;
2. Standarisasi pelayanan dan fasilitas pariwisata;
3. Tingkat pemanfaatan (intensitas) dan perilaku pemanfaatan;
4. Pengaturan kewilayahan, waktu, dan tingkat pengembangan;
5. Daya dukung lingkungan dan sosial;
6. Tingkat keterlibatan masyarakat.

Untuk menumbuhkan daya saing pada penerapan konsep pariwisata berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Pangandaran, secara operasional dilakukan dengan menggunakan kombinasi resource-based approach dan market-based approach, dengan pemahaman bahwa secara umum resource-based approach dikembangkan dengan mengadopsi pemahaman akan kecenderungan pasar dan lingkungan strategis.

Implementasi Konsep Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Pangandaran dikembangkan dengan kesadaran bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang memiliki ciri pengembangan melalui ketersediaan dan kemampuan sumberdaya pariwisata, kemampuan wilayah, pengorganisasian, dan masyarakat.

Pembangunan pariwisata melalui pendekatan ini diyakini akan lebih dapat diterima oleh masyarakat dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab, dengan tetap memiliki manfaat ekonomi serta menciptakan multiplier effect yang tinggi. Oleh sebab itu, pengembangan pariwisata di Kabupaten

Pangandaran perlu mempertimbangkan secara cermat faktor-faktor yang saling berkait dan yang diperkirakan akan menjadi faktor pengganggu. Dalam mengembangkan Kabupaten Pangandaran sebagai destinasi pariwisata, tidak hanya aspek daya tarik sebuah hal yang paling esensial namun aspek-aspek lain perlu diperhatikan.

Pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism* merupakan sebuah rancangan yang dibuat oleh UNWTO, sehingga konsep pembangunan ini memiliki banyak sekali indikator yang berbeda setiap negaranya. Karena tidak ada pembakuan atas indikator yang dikemukakan setiap negara akan berbeda. Namun tetap sama dari sisi garis besar pembangunan pariwisata berkelanjutan yang bertumpu pada tiga aspek : lingkungan (*environment*), ekonomi (*economic*), masyarakat (*community*) yang merupakan ciri khas dari pembangunan pariwisata berkelanjutan ini.

Sustainable Development merupakan prinsip bersama dari sebuah pembangunan yang perlu untuk diterapkan dalam setiap perencanaan pembangunan. Dari pembangunan ini diharapkan dapat meningkatkan peran para wisatawan dalam mempromosikan sebuah destinasi wisata. Pembangunan berkelanjutan bukan hanya sebagai prinsip pembangunan, namun juga sebagai sebuah media promosi pariwisata. Dengan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan bertujuan agar para wisatawan puas dengan kegiatan berwisata, juga sebagai penarik untuk wisatawan internasional untuk mau berkunjung ke Pangandaran.⁶⁷

Pariwisata berkelanjutan bukan hanya sebagai prinsip pembangunan namun dapat memberikan dampak yang baik untuk promosi pariwisata kepada masyarakat lokal maupun internasional untuk kunjungan yang lebih meningkat. Salah satunya adalah pembangunan yang baik dan memperhatikan keberlanjutan akan menghasilkan kenyamanan dari wisatawan sehingga

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Adelia pada 16 Juli 2019 di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Pangandaran, Beliau adalah Kepala Bidang Analisa dan Pemasaran Pariwisata, Disparbud Kab. Pangandaran.

mereka puas terhadap kunjungan mereka dan akan melakukan kunjungan ulang.

Sebelum dicanangkan program *Sustainable Tourism Development* Pemerintah Kabupaten Pangandaran telah membangun sebuah pusat relokasi pedagang sebagai upaya mengurangi sampah di lingkungan wisata Pangandaran 4 tempat relokasi sudah disiapkan dan disediakan untuk para pedagang dengan biaya sewa gratis dan sudah diperhitungkan bahwa semua pedagang akan kebagian.

Menurut masyarakat lokal pariwisata Pangandaran saat ini, secara penataan memang sedang berjalan tetapi untuk segi perekonomian masyarakat khususnya pelaku wisata pantai masih kurang terutama dalam hal yang sudah dilakukan pemerintah yaitu penataan/relokasi pedagang yang tempatnya masih sangat kurang sesuai.⁶⁸

Sehingga saat ini banyak kios yang ditinggalkan karena masyarakat masih kurang puas dengan hasil yang mereka dapat. Masyarakat merasa ada penurunan pendapatan. Namun hal ini masih terus diperbaiki oleh Pemkab untuk dapat membuat ekonomi terus meningkat sehingga para pedagang dapat merasakan peningkatan pendapatan dan pengunjung pun merasa nyaman karena kebersihan yang terjaga.⁶⁹

Setelah melakukan wawancara dengan pihak pejabat di lingkungan Dinas yang mengurus pariwisata di Kabupaten Pangandaran. Kami mengambil beberapa tujuan seperti yang telah dikemukakan oleh UNWTO pariwisata berkelanjutan bertujuan berikut beberapa hasil wawancara dan observasi langsung di lokasi :

1. Viabilitas Ekonomi: Untuk memastikan kelayakan dan daya saing tujuan pariwisata Kabupaten Pangandaran melalui Pemkab telah melakukan promosi dan melakukan pembenahan mulai dari relokasi

⁶⁸ Wawancara dengan tabel 4.1 pada 22 Juli 2019 di Pangandaran, Beliau merupakan masyarakat lokal Pangandaran, Kab. Pangandaran.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Sufandi pada 17 Juli 2019 di Dinas Perdagangan dan Koperasi UMKM Kab. Pangandaran, Beliau adalah Kepala Bidang Perdagangan dan Kometerologian, Diperindagkop Kab. Pangandaran.

pedagang sebagai upaya penertiban sehingga nantinya area pantai menjadi area khusus bermain dan area khusus untuk para pedagang sehingga keberlanjutan wisata dan ekonomi terjaga.

2. Kemampuan Lokal: Hingga saat ini pemerintah masih berusaha meningkatkan ekonomi masyarakat lokal khususnya para pedagang wisata yang mengeluh karena jualanannya mengalami penurunan pasca relokasi yang menyebabkan masih saja ada yang melanggar berjualan di area bermain air. Namun pemerintah belum bisa bertindak tegas karena pemerintah masih belum mendapat solusi yang lebih baik.⁷⁰
3. Kualitas Pekerjaan: Pemerintah melalui Dinas Pariwisata Kab. Pangandaran sedang berusaha meningkatkan kinerja para karyawan hotel untuk mereka diberi training mengenai pelayanan. Melalui Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) akan diadakan sertifikasi untuk 100 orang karyawan hotel sebagai upaya peningkatan keahlian.⁷¹
4. Persyaratan Sosial: Pembinaan tengah dilakukan, peraturan telah dibuat untuk masyarakat dan para pedagang, namun masyarakat masih belum siap dengan perubahan. Sosialisasi hingga sekarang selalu diusahakan dan dicarikan solusi terbaik. Namun masih terkendala dari sisi pola pikir masyarakat, yang masih belum siap dan mau untuk ditertibkan.⁷²
5. Pengenalan Pengunjung: Pengunjung wisata Pangandaran sudah mendapatkan jaminan untuk asuransi dengan membeli tiket wisata, sehingga keamanan bisa terjaga. Disepanjang pantai pun telah disediakan pos jaga mulai dari Sat-pol PP, Life Guard, dan beberapa LSM yang membantu. Namun untuk wisatawan yang memiliki

⁷⁰Wawancara dengan Bapak Sufandi pada 17 Juli 2019 di Dinas Perdagangan dan Koperasi UMKM Kab. Pangandaran, Beliau adalah Kepala Bidang Perdagangan dan Kemeterologian, Diperindagkop Kab. Pangandaran.

⁷¹Wawancara dengan Bapak Dadang pada 16 Juli 2019 di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Pangandaran, Beliau adalah Kepala Bidang Perhotelan, Disparbud Kab. Pangandaran.

⁷²Wawancara dengan Bapak Dudung Cahyadi pada 16 Juli 2019 di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Pangandaran, Beliau adalah Kepala Bidang Destinasi, Disparbud Kab. Pangandaran.

keterbatasan fisik masih belum tersedia layanan atau fasilitas khusus penyandang disabilitas. Seperti track untuk kursi roda dsb.

6. Kontrol Lokal: Dinas pariwisata memiliki kelompok masyarakat yang bekerjasama dengan pemertintah. Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) Sebagai upaya untuk meningkatkan pariwisata adalah salah satu unsur masyarakat pariwisata yang berkomitmen membantu pemerintah dalam membangun dunia kepariwisataan. Dalam mekanisme kerjanya, masyarakat dan pemerintah memiliki kesamaan tujuan dan cita-cita yakni membangun, terutama sektor pariwisata berbasiskan pada nilai-nilai kerarifan lokal dengan melibatkan dan mendayagunakan peran serta masyarakat daerah sekitar.
7. Kesejahteraan Masyarakat: Pemabangunan pariwisata diharapkan dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat. Melalui program STD ini diharapkan masyarakat dapat tersejahterakan dengan banyaknya kunjungan parwisata karena semakin baiknya lingkungan pariwisata.
8. Kultur Budaya: Masyarakat Pangandaran masih mempertahankan beberapa budaya dan tradisi yang menjadi daya tarik wisata salah satunya adalah hajat laut atau syukuran nelayan.
9. Integritas Fisik: Pemerintah telah menerapkan peraturan untuk bangunan hotel dan restoran untuk memiliki IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). Dengan peraturan ini sebagai upaya menjaga lingkungan fisik dari kerusakan dan pencemaran.⁷³
10. Keanekaragaman Hayati: Pangandaran memiliki tempat khusus konservasi alam yaitu di Cagar Alam Pananjung Pangandaran, hewan langka dan tumbuhan dilindungi di cagar alam. Dan ini menjadi salah satu daya tarik wisata edukasi sekaligus konservasi alam.
11. Efisiensi Sumber: Untuk meminimalkan penggunaan sumber daya yang langka dan tidak terbarukan dipengembangan dan pengoperasian fasilitas dan layanan pariwisata. Pemerintah melalui dinas kebersihan

⁷³ Wawancara dengan Bapak Ipan Kurniawan pada 17 Juli 2019 di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Pangandaran, Beliau adalah Staff Bidang Pengendalian Pencemaran, DLHK Kab. Pangandaran.

akan mengelola sampah nantinya untuk didaur ulang dan air untuk kemudian diproses ulang ataupun dibersihkan. Hingga saat ini masih belum banyak hotel dan restoran yang melakukan IPAL karena terkendala oleh aturan yang kemudian baru disosialisasikan pada 2018 namun hotel dan restoran sudah berdiri sebelum adanya aturan. Kedepannya DLHK akan melakukan kebijakan untuk daur ulang sampah, untuk saat ini baru ada TPS (Tempat Pembuangan Sampah) 3 Desa Cikembulan yang melakukan daur ulang sampah menjadi kompos. Hingga saat ini pemerintah belum bisa bertindak tegas.⁷⁴

12. Kepribadian Lingkungan: Masyarakat masih belum memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan pantai dari sampah yang menumpuk, karena masih banyaknya para pedagang asongan yang berjualan di area aktivitas atraksi pantai. Sehingga sampah terkadang menumpuk pasca musim liburan. Pengunjung pun belum memiliki kesadaran untuk ikut menjaga kebersihan.

Sehingga Pemkab bersama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat sedang mengupayakan penanggulangan sampah. Dimana nantinya pengunjung diberikan kantong untuk mengumpulkan sampah wisatawan itu dapat dikonversi menjadi voucher hotel, diskon makan hingga layanan bus gratis. Pemkab akan menggandeng para pelaku usaha di sekitar Pangandaran untuk dapat menyediakan voucher-voucher penukaran sampah tersebut. Sehingga nantinya akan diberdayakan, sehingga pemerintah memohon dukungan dari berbagai pihak. Agar program tersebut dapat diterapkan nanti di Pangandaran, kemudian juga di destinasi-destinasi di Jabar lainnya.⁷⁵

Dinas Pariwisata Kab. Pangandaran pada tahun 2016 dengan menggandeng MCSTO ITB (*Monitoring Center Sustainable Tourism*

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Een Rohimah pada 17 Juli 2019 di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Pangandaran, Beliau adalah Kepala Seksi Limbah B3 dan Peningkatan Kapasitas, DLHK Kab. Pangandaran.

⁷⁵ Antara. 2019. "Atasi Sampah di Pangandaran, Jawa Barat Rancang Program Unik Ini" dalam Tempo, <https://bisnis.tempo.co/read/1218892/atasi-sampah-di-pangandaran-jawa-barat-rancang-program-unik-ini>, diakses pada 22 Juli 2019, pukul 10.40 WIB.

Development Institut Teknologi Bandung) telah melakukan penilaian terhadap destinasi wisata Pangandaran dengan mengambil sampel uji di Pantai Batukaras Pangandaran dengan menggunakan 141 indikator dari UNWTO. Dari hasil tersebut pangandaran mendapat nilai 40 – 60 yang berarti masih perlu adanya perbaikan. Masih banyak implemementasi yang kurang tepat pada masyarakat di Pangandaran khususnya pada tantangan sampah. Salah satu masalah yang terkadang muncul adalah homestay, pada saat musim liburan dimulai terkadang masyarakat setempat akan menjadikan rumahnya sebagai homestay. Sehingga dari sini terjadi ketidaksiapan karena hal yang mendadak untuk mendapatkan keuntungan akhirnya terkadang masih mengalami masalah. Masalah muncul terkadang mungkin karena perbedaan kultur pengunjung dengan masyarakat, dimana terkadang pengunjung yang menganggap sudah membayar segala fasilitas mereka harusnya bebas menggunakannya, namun karena masyarakat yang membuat homestay dadakan akhirnya mereka belum siap dengan resiko yang akan dihadapi. Sehingga munculah terkadang permasalahan antara wisatawan dengan masyarakat setempat.⁷⁶ Hal ini perlu adanya perbaikan dari pihak pemerintah agar segala bentuk usaha yang akan dijalankan untuk dapat diatur.

Berikut kami meneliti beberapa Indikator dari pariwisata berkelanjutan telah kami uraikan pada **Tabel 2.1**. Kami melakukan wawancara pada beberapa responden dari pengunjung dan masyarakat lokal berkaitan dengan penelitian kami ini dan menghasilkan beberapa indikator dasar yang disarankan. Namun kami hanya mengambil beberapa indikator yang menurut kami relevan dengan tujuan penelitian kami.

Hasil penelitian *Sustainable Tourism Development* di Pangandaran **Tabel 4.1**

No.	Masalah Dasar	Disarankan - Indikator Dasar	Hasil
1.	Kepuasan lokal	> Tingkat kepuasan lokal dengan pariwisata - Puas	62,5 %

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Dudung Cahyadi pada 16 Juli 2019 di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Pangandaran, Beliau adalah Kepala Bidang Destinasi, Disparbud Kab. Pangandaran.

		- Kurang Puas	25 %
		- Tidak Puas	12,5 %
2.	Pengaruh pariwisata terhadap masyarakat	- % yang percaya bahwa pariwisata telah membantu membawa layanan atau infrastruktur baru	87,5 %
		- Jumlah dan kapasitas layanan sosial yang tersedia bagi masyarakat (% yang disebabkan oleh pariwisata)	0,09%
3.	Mempertahankan kepuasan wisatawan	- Kondisi alam dan lingkungan	
		Buruk	9%
		Baik	76%
		Sangat Baik	15%
		- Keamanan pribadi	
		Buruk	9%
		Baik	76%
		Sangat Baik	15%
		- Layanan perjalanan	
		Buruk	6%
		Baik	76%
		Sangat Baik	18%
		- Kenyamanan dalam akomodasi	
		Buruk	7%
		Baik	80%
		Sangat Baik	13%
		- Kualitas layanan di restoran	
		Buruk	0
		Baik	90%

		<p>Sangat Baik</p> <p>- Kualitas layanan di lokawisata Pangandaran</p> <p>Buruk</p> <p>Baik</p> <p>Sangat Baik</p> <p>- Aktivitas olahraga dan acara budaya</p> <p>Buruk</p> <p>Baik</p> <p>Sangat Baik</p> <p>- Lingkungan Wisata Pangandaran</p> <p>Buruk</p> <p>Baik</p> <p>Sangat Baik</p> <p>> Pengunjung yang setuju untuk kembali berkunjung ke Pangandaran</p> <p>- Objek wisata ini (tempat penelitian)</p> <p>- Objek wisata lain di Pangandaran</p> <p>- Tidak tahu</p> <p>- Tidak akan datang</p>	<p>10%</p> <p>6%</p> <p>71%</p> <p>23%</p> <p>9%</p> <p>62%</p> <p>29%</p> <p>8%</p> <p>76%</p> <p>16%</p> <p>86%</p> <p>26%</p> <p>54%</p> <p>18%</p> <p>2%</p>
4.	Musiman Wisata	<p>- Kedatangan wisatawan berdasarkan tahun 2018</p> <p>- Wisatawan Domestik</p> <p>- Wisatawan Mancanegara</p> <p>- Jumlah Bisnis dan industri pariwisata yang bersifat permanen atau setahun penuh</p> <p>- Jumlah pekerja di industri pariwisata tetap</p> <p>- tidak tetap/kontrak</p> <p>- tidak dibayar</p>	<p>4.044.204</p> <p>4.036.683</p> <p>7.521</p> <p>0,35 %</p> <p>953</p> <p>34</p> <p>157</p>

5.	Manfaat ekonomi dari pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah penduduk lokal yang dipekerjakan dalam pariwisata - Pendapatan dihasilkan oleh pariwisata sebagai% dari total pendapatan yang dihasilkan di masyarakat 	<p>1.144 Orang</p> <p>8,76 %</p>
6.	Manajemen Energi	- Persentase bisnis yang berpartisipasi dalam program konservasi energi, atau menerapkan kebijakan dan teknik hemat energi	4,61%
7.	Kualitas air minum	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber Air Minum Bersih - Sumber Air Minum Layak - Frekuensi penyakit yang terbawa air: jumlah / persentase pengunjung yang melaporkan penyakit yang terbawa air selama mereka tinggal 	<p>69,27 %</p> <p>30,54 %</p> <p>Tidak ada (Belum terdapat Keluhan)</p>
8.	Pengolahan limbah (pengelolaan air limbah)	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan yang bergerak dibidang Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang -Perusahaan pariwisata yang menggunakan sistem pengolahan limbah (IPAL) 	<p>0,01 %</p> <p>4.61%</p>

(Sumber : BPS, Disparbud, Dinsosnakertrans, Dinperindagkop, DLHK)

Setelah dilakukan survey langsung dan observasi lapangan kami menemukan beberapa hasil dan analisis dari indikator yang disarankan dengan mengambil sampel salah satu lokasi Wisata Pantai Pangandaran. Kami melakukan wawancara dan meminta pendapat kepada masyarakat dan pengunjung. Hasilnya telah kami jelaskan pada tabel nomor 1 berkaitan dengan kepuasan lokal masyarakat hasilnya 62,5% menyatakan puas, 25% kurang puas dan 12,5% tidak puas. Masyarakat yang puas beranggapan bahwa memang pariwisata di Pangandaran sudah lebih baik jika dibandingkan dengan dahulu. Infrastruktur sudah banyak dibangun, penataan pantai sudah dilakukan namun perlu banyak perbaikan kedepannya, masih banyak yang perlu ditingkatkan. Sedangkan yang kurang puas dikarenakan masih

banyaknya pembangunan yang belum tepat khususnya lahan parkir dan penarikan uang parkir yang berlebihan. Perlu adanya penertiban sistem lahan parkir untuk pengunjung dan masyarakat setempat.

Pengaruh pariwisata terhadap masyarakat 87,5% percaya bahwa pariwisata telah membantu pembangunan infrastruktur baru. Masyarakat meyakini pariwisata memang telah memberikan dampak untuk pembangunan infrastruktur di Kabupaten Pangandaran. Kemudian jumlah kapasitas layanan pariwisata masih sangat sedikit 0,09% dibandingkan dengan layanan lainnya. Layanan ini hanya terhitung yang berkaitan langsung dengan pariwisata. Dibandingkan dengan kantor layanan lainnya. Mempertahankan kepuasan konsumen pada tabel nomor 3, rata-rata pengunjung memberikan penilaian baik terhadap pariwisata Pangandaran. Para pengunjung masih berpendapat bahwa pariwisata disini sudah baik, namun perlu ditingkatkan lagi dari segi kebersihan tempat wisata, perlu ditingkatkan lagi oleh pemerintah.

Kedatangan wisatawan pada tahun 2018 sekitar 4 juta wisatawan. Diantaranya terbagi wisatawan domestik 4.036.683 wisatawan dan 7.521 wisatawan mancanegara. Dengan perkerjaan 0,35% industri yang membuka bisnisnya dan industri yang permanen setahun penuh. Nilai ini masih sangat sedikit dibandingkan yang sementara, karena kebanyakan bisnis buka hanya pada waktu-waktu tertentu, hanya saat *high season*, musim liburan. Jumlah pekerja tetap 953 orang dan 34 orang menjadi pegawai kontrak. Dari segi pekerjaan masih sangat sedikit penyerapannya dikarenakan masih banyaknya industri perhotelan yang belum sesuai standar UMK.

Bahkan jumlah pekerjaan pariwisata di Kabupaten Pangandaran yang bekerja di hotel-hotel yaitu 1.114 orang pada tahun 2016. Jumlah tersebut adalah jumlah pegawai tetap, kontrak dan tenaga kerja tidak digaji. Untuk jumlah pendapatan yang dihasilkan pariwisata adalah 8,76%. Pendapatan tersebut hanya yang dihasilkan oleh industri hotel dan restoran. Persentase tersebut hanya mengambil dari pendapatan dari industri hotel dan restoran yang memang kebanyakan di kawasan pariwisata karena tidak adanya data yang lengkap mengenai hal ini.

Persentase manajemen energi dimana industri-industri perhotelan belum terlalu banyak yang menerapkan kebijakan hemat energi. 4,61% Jumlah tersebut hanya diambil dari industri-industri yang telah menerapkan IPAL (Instalasi Pembuangan Air Limbah). Dalam hal penerapan IPAL masih banyak terkendala khususnya aturan yang diterapkan setelah pemekaran kabupaten menjadi kendala bagi industri hotel dan restoran dalam menerapkan IPAL karena bangunan sudah berdiri sementara IPAL belum ada. Kemudian dari segi penerapan dilapangan saat ini masih sangat minim dan belum terdata dengan baik di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan.

Kualitas minum masyarakat 69,27 % sumber air minum bersih dan 30,54 % sumber air minum layak. Hingga saat ini belum ada pengunjung yang melaporkan berkaitan dengan penyakit yang terbawa air selama mereka tinggal di Pangandaran. Hal ini berdasarkan wawancara langsung dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan.⁷⁷

Melihat hasil ini penilaian masyarakat dan wisatawan masih ditingkatkan menengah. Pangandaran masih pada level menengah dalam segi pembangunan pariwisata berkelanjutan. Hal ini masih harus ditingkatkan oleh Pemerintah Kabupaten Pangandaran, sehingga pariwisata dapat terus berlangsung dan memberikan keuntungan jangka panjang. Perlu penanganan yang berlanjut dari pemerintah. Walau saat ini memang pembangunan belum banyak terlihat jika dilihat dari permasalahan yang timbul, namun dari segi keindahan dan peningkatan sarana dan prasarana memang mengalami pertumbuhan hingga saat ini. Hal ini wajar mengingat Pangandaran merupakan daerah pemekaran baru yang tentunya masih banyak perencanaan dan pembenahan pada tahapan infrastruktur, namun pembangunan tentunya masih tetap akan berlanjut.

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Ipan Kurniawan pada 17 Juli 2019 di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Pangandaran, Beliau adalah Staff Bidang Pengendalian Pencemaran, DLHK Kab. Pangandaran.

Penerapan dari indikator pariwisata berkelanjutan ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh (T. Dimoska : 2012) pada penelitiannya tentang indikator pariwisata berkelanjutan di macedonia pada penelitian tersebut peneliti mengemukakan beberapa indikator yang dapat dilihat pada **Tabel 2.1.** sehingga penelitian kami mengambil dari penelitian tersebut dan dapat diaplikasikan oleh kami pada **Tabel 4.1.**

Menurut penelitian Sefira dan (Abdillah : 2001) Proses pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat dapat menjadi penggerak dalam menerapkan pariwisata berkelanjutan di Pulau Pahawang karena dapat meningkatkan antusiasme masyarakat dalam memperkenalkan pengetahuan dan pengalaman kebudayaan kepada para pengunjung. Selain itu (Isye : 2017) hal tersebut juga mengarah peningkatan kepercayaan terhadap identitas sosial yang dapat melestarikan kebudayaan dan sumber daya manusia pada wilayah tersebut (Tabel 2.2 : 27) . Hal ini sejalan dengan penelitian kami pada penelitian kami walau masih ada masyarakat yang berpendapat bahwa pariwisata di Pangandaran masih perlu perbaikan (Hal 59). Namun karena pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat dalam pariwisata maka, masyarakat masih percaya bahwa adanya perkembangan infrastruktur yang disebabkan pariwisata. Kemudian Dalam jurnal (Suparwoko :2012) ini peneliti mengemukakan perkembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia dari tahun ke tahun dan adanya peningkatan. Hal ini sesuai dengan penelitian kami dilapangan memang dari hasil wawancara yang kami lakukan dengan pihak dinas pariwisata menunjukkan adanya kesadaran untuk membangun pariwisata agar dapat terus memberikan nilai yang baik.

Dengan mempertahankan keaslian dari budaya lokal yang masih alami. Kemudian keamanan dari pengembangan pariwisata perlu diperhatikan dalam pembangunan pariwisata (Soebagyo : 2012). Sehingga pada (Hal 61) kami juga telah menjelaskan mengenai masyarakat Pangandaran yang masih mempertahankan kebudayaan lokal sehingga menjadi daya tarik wisata. dari beberapa penelitian terdahulu maka penelitian ini terdapat keterkaitan dengan penelitian terdahulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari survey yang telah kami lakukan kepuasan lokal masyarakat masih pada tingkatan 60 persen masyarakat lokal yang puas terhadap pariwisata. Ini juga masih menjadi catatan tersendiri. Bahwa masyarakat lokal justru menilai wisata di kawasan Pantai Pangandaran masih banyak permasalahan.

Namun disisi lain masyarakat masih percaya bahwa pariwisata telah membantu pembangunan infrastruktur baru. Jumlah kapasitas layanan pariwisata masih sangat minim, dibandingkan dengan layanan lainnya. Dalam mempertahankan kepuasan konsumen, pengunjung memeberikan penilain baik terhadap pariwisata Pangandaran.

Dengan perkerjaan di industri pariwisata juga masih minim. Kemudian yang membuka bishisnya dan industri yang permanen setahun penuh masih sangat sedikit dibandingkan yang sementara, karena kebanyakan bisnis buka hanya pada waktu-waktu tertentu, hanya saat *high season*, musim liburan. Jumlah pekerja tetap pun masih sangat sedikit.

Persentase manajemen energi dimana industri-industri perhotelan belum terlalu banyak yang menerapkan kebijakan hemat energi. Kemudian dari segi industri-industri yang telah menerapkan IPAL (Instalasi Pembuangan Air Limbah). Masih banyak industri pariwisata belum menerapkan IPAL yang jelas hal tersebut adalah penting.

B. Saran

Sebagai daerah tujuan wisata yang sedang melakukan pembangunan tentunya perlu memperhatikan pembangunannya sudahkah sesuai dengan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu saran untuk pembangunan pariwisata di Pangandaran

1. Nilai-nilai agama juga perlu diterapkan dalam model pembangunan pariwisata di Pangandaran. Agar ekonomi tetap meningkat tentunya

pembenahan pedagang di pantai juga perlu ditingkatkan lagi promosinya.

2. Pembangunan pariwisata pangandaran kedepan tentu harus sejalan dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan.
3. Peraturan yang telah dibuat melalui perda harus dijalankan dengan baik sehingga pembangunan masyarakat dan pembangunan wisata dapat berjalan dengan baik.
4. Bagi akademisi pengambilan data-data terkait indikator *sustainable tourism development* masih sangat minim. Sehingga kami memodifikasi sesuai data yang ada. Oleh karena itu kami berharap agar penelitian yang selanjutnya dapat lebih baik lagi. Dan dapat menjadikan skripsi ini sebagai salah satu rujukan. Sehingga dapat memperbaiki kekurangan dari penelitian ini.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Chapra, M Umar. 2000. *Sistem Moneter Islam*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Chucky. 1999. *Internasional Tourism”A Global Prespective,*. World Tourism Organization (WTO) : Madrid Spanyol.
- European Comission. 2013. *Sustainable Tourism for Development Guidebook*. Spain: UNWTO.
- I Putu Anom. 2010. *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global* Denpasar : Udayana University Press.
- Janitra, Muhammad Rayhan. 2017. *Hotel Syariah Konsep dan Penerapan*. Depok : Rajawali Pers.
- Mardani. 2014. *Hukum Bisnis Syariah*. Jakarta : Kencana
- Moleong, Lexy J. .2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Strauss, Anselm, Juliet Corbin. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumardi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : RajaGrafindo.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swarbrooke. 1996. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Kementrian Pariwisata. 2017. *Buku Pedoman Pemberian Penghargaan bagi Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta: Kemenpar.

Team Ministry of Tourism and Creative Economy of the Republic of Indonesia and International Labour Organization. 2012. *Sustainable Tourism and Green Jobs for Indonesia*. Jakarta : Kemenpar and ILO.

Jurnal

Abdilah Fitra dan Leksmono, S Maharani. 2001. Pengembangan Kepariwisata berkelanjutan, *Jurnal Ilmu Pariwisata*, Vol.6, No. 1. Juli 2001.

Andini Risfandini dan Sunardi. 2017. "The Application of Sustainable Development Concept for Tourism Development in Indonesia", *International Conference "Sustainable Development Goals 2030 Challenges and Its Solutions"* , 11-12 August 2017.

Dimoska, T. & Petrevska, B. (2012). Indicators for Sustainable Tourism Development in Macedonia, Conference Proceedings, First International Conference on Business, Economics and Finance "From Liberalization to Globalization: Challenges in the Changing World", 13-15 September, 2012, Stip, Macedonia, pp. 389-400.

Gössling S.. 2000. "Sustainable tourism development in developing countries: some aspects of energy-use", *Journal of Sustainable Tourism*, 8.

Roby Ardiwidjaja. t.t. "Sustainable Tourism Development In Indonesia", *Researcher of Tourism and Creative Economy Ministry*.

Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Liquidity*, Vol. 1 No. 2.

Susana Nurhasanah, Isye, Nava Neilulfar Alvi dan Citra Persada. 2017. "Perwujudan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal Di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung", *TATALOKA*, Vol. 19 No. 2.

Suparwoko. 2012. "Tourism Development In Indonesia", *Researchgate*, July 2012.

Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto. t.t. "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4.

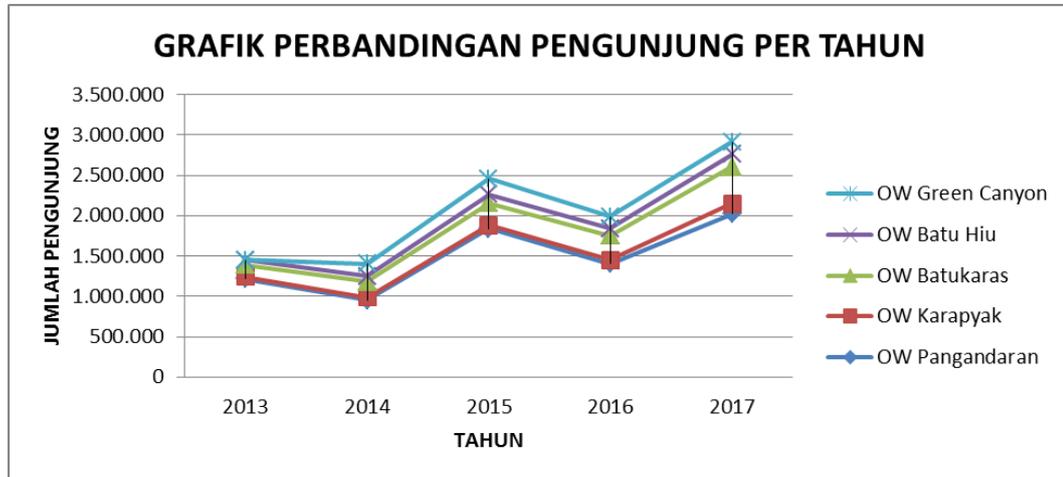
Laman Web

Antara. 2017. "Pertumbuhan Pariwisata Indonesia Peringkat 9 Di Dunia" dalam CNN Indonesia, <https://travel.tempo.co/read/1139099/pertumbuhan-pariwisata-indonesia-peringkat-9-di-dunia/full&view=ok> , diakses pada 25 Januari 2019, pukul 05.16 WIB.

Antara. 2019. "Atasi Sampah di Pangandaran, Jawa Barat Rancang Program Unik Ini" dalam Tempo, <https://bisnis.tempo.co/read/1218892/atasi-sampah-di-pangandaran-jawa-barat-rancang-program-unik-ini>, diakses pada 22 Juli 2019, pukul 10.40 WIB

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1: Grafik Perbandingan Pengunjung Wisata Pangandaran



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2: Draft Indikator Program Pembangunan Pariwisata Kabupaten Pangandaran Tahun 2016-2025

DRAFT INDIKATOR PROGRAM PEMBANGUNAN PARIWISATA KABUPATEN PANGANDARAN TAHUN 2016-2025

5.3.1 PEMBANGUNAN DESTINASI PARIWISATA KABUPATEN PANGANDARAN

Arah Kebijakan 1: Perencanaan dan Penegakan Regulasi Pembangunan Kawasan Pariwisata Daerah dan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah

Arah kebijakan di atas dijabarkan dalam strategi dan indikasi program sebagai berikut:

NO	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	5 TAHUN PERTAMA (2016-2020)					5 TAHUN KEDUA (2021-2025)					INSTANSI PENANGGUNG JAWAB	INSTANSI/LEMBAGA /ORGANISASI PENDUKUNG	
			I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V			
1	Menetapkan dan menegakan Regulasi Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pangandaran	1. Penetapan Peraturan Daerah terkait Kepariwisata di Kabupaten Pangandaran												SKPD yang membidangi Kepariwisata	<ul style="list-style-type: none"> - DPRD Kab. Pangandaran - Seluruh SKPD Kab. Pangandaran - Kepolisian Daerah - Organisasi/Asosiasi yang Terkait

	Lingkungan KSPD dan KPPD	<p>daya tarik wisata prioritas di Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Pangandaran yang mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kawasan Wisata Pantai Pangandaran dan Sekitarnya 2) Kawasan Wisata Curug Bojong dan Sekitarnya 3) Kawasan Wisata Karang Tirta-Cicalong dan Sekitarnya 4) Kawasan Wisata Pantai Batu Hiu-Citumang-Santirah dan Sekitarnya 5) Kawasan Margacinta dan Sekitarnya 6) Kawasan Cukang Taneuh-Pondok Patra dan Sekitarnya 7) Kawasan Pantai Batu Karas dan Sekitarnya 										Kepariwisataan atau BAPPEDA Kab. Pangandaran	<p>Pangandaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Seluruh SKPD Kab. Pangandaran - Kepolisian Daerah - Organisasi/Asosiasi yang Terkait Pariwisata di Kab. Pangandaran - Kecamatan - Desa
		2. Penyusunan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan pada daya tarik wisata prioritas di										SKPD yang membidangi Kepariwisataan,	- DPRD Kab. Pangandaran

		<p>Kawasan Pembangunan Pariwisata Daerah Kalipucang-Mangunjaya dan Sekitarnya :</p> <p>1) Kawasan Karang Nini-Majingklak dan Sekitarnya</p> <p>2) Kawasan Sungai Jogjogan-Kedung Wuluh dan Sekitarnya</p>											atau BAPPEDA Kab. Pangandaran	<ul style="list-style-type: none"> - Seluruh SKPD Kab. Pangandaran - Kepolisian Daerah - Organisasi/Asosiasi yang Terkait Pariwisata di Kab. Pangandaran - Kecamatan Desa
		<p>3. Penyusunan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan pada daya tarik wisata prioritas di Kawasan Pembangunan Pariwisata Daerah Langkaplancar-Cigugur dan Sekitarnya :</p> <p>1) Kawasan Gunung Singkup-Parang dan Sekitarnya</p> <p>2) Kawasan Pasir Bentang-Cipatahun dan Sekitarnya</p>											SKPD yang membidangi Kepariwisataan atau BAPPEDA Kab. Pangandaran	<ul style="list-style-type: none"> - DPRD Kab. Pangandaran - Seluruh SKPD Kab. Pangandaran - Kepolisian Daerah - Organisasi/Asosiasi yang Terkait Pariwisata di Kab. Pangandaran - Kecamatan Desa

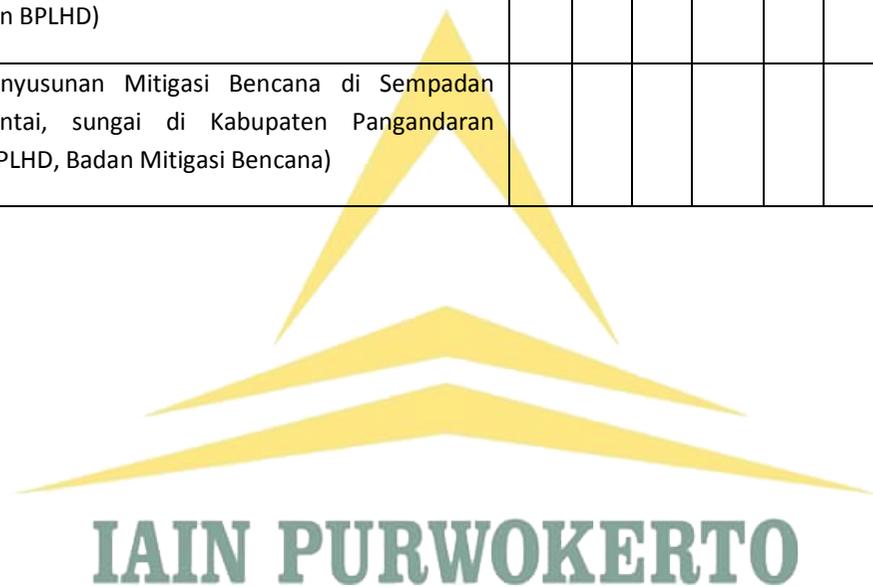
		<p>4. Penyusunan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan pada daya tarik wisata prioritas di Kawasan Pembangunan Pariwisata Daerah Cimerak dan Sekitarnya :</p> <p>1) Kawasan Pantai Madasari dan Sekitarnya</p> <p>2) Kawasan Pantai Ciparanti-Keusik Luhur dan Sekitarnya</p>											<p>SKPD yang membidangi Kepariwisataan atau BAPPEDA Kab. Pangandaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> - DPRD Kab. Pangandaran - Seluruh SKPD Kab. Pangandaran - Kepolisian Daerah - Organisasi/Asosiasi yang Terkait Pariwisata di Kab. Pangandaran - Kecamatan Desa
		<p>5. Penyiapan Rancangan Peraturan Daerah tentang tata Bangunan dan Lingkungan pada Kawasan Pariwisata Daerah Kabupaten Pangandaran</p>										<p>SKPD yang membidangi Kepariwisataan atau BAPPEDA Kab. Pangandaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> - DPRD Kab. Pangandaran - Seluruh SKPD Kab. Pangandaran - Kepolisian Daerah - Organisasi/Asosiasi yang Terkait Pariwisata di Kab. Pangandaran 	

			(2016-2020)					(2021-2025)					JAWAB
			I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	
1	Meningkatkan Koordinasi antara Pemerintah Daerah, Pelaku Usaha dan Masyarakat dalam Pembangunan Pariwisata Kabupaten Pangandaran	1. Sosialisasi Peraturan Daerah terkait Kepariwisata di Kabupaten Pangandaran											Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan dan atau Perencanaan Pembangunan Daerah
		2. Sosialisasi Peraturan Daerah terkait Usaha Hotel dan Restoran di Kabupaten Pangandaran											
		3. Sosialisasi Peraturan Daerah terkait Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pangandaran											
		4. Sosialisasi Perda terkait dengan Tempat Rekreasi											
		5. Sosialisasi Perda terkait dengan Persampahan/Kebersihan (Termasuk di dalamnya penanganan sampah/kebersihan di Kawasan Pariwisata)											
		6. Sosialisasi Perda terkait dengan Parkir (termasuk pengelolaan parkir pada Kawasan Pariwisata)											
		7. Sosialisasi Perda tentang RTRW Kabupaten Pangandaran (Termasuk Kawasan Peruntukan Pariwisata)											
		8. Sosialisasi Peraturan Daerah tentang Cagar											

		Budaya Kabupaten Pangandaran															
		9. Sosialisasi tentang Lingkungan Hidup (Termasuk Pengelolaan Lingkungan dalam Kawasan Pariwisata)															
2	Pengendalian dan Perlindungan Sumber Daya Pariwisata	1. Penyusunan AMDAL (Analisis Masalah Dampak Lingkungan) bagi zona – zona wisata di Kabupaten Pangandaran (BPLHD)															BPLHD
		2. Penyusunan RKL dan RPL bagi system aktivitas yang akan dibangun di zona-zona wisata Kabupaten Pangandaran (BPLHD)															BPLHD
		3. Penyusunan Rona Lingkungan Kegiatan Pariwisata di Kabupaten Pangandaran. (BPLHD)															BPLHD
		4. Perbaikan system drainase, jaringan jalan, telekomunikasi, listrik dan ifrastruktur pendukung pariwisata (BAPPEDA)															BAPPEDA
		5. Penyusunan kebijakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Pangandaran. (BAPPEDA dan BPLHD)															BAPPEDA dan BPLHD
		6. Penyusunan Mitigasi Bencana di Sempadan Pantai, sungai di Kabupaten Pangandaran (BPLHD, Badan Mitigasi Bencana)															BPLHD, Badan Mitigasi Bencana

		7. Penyusunan Zona Konservasi dan Lindung bagi sumber daya alam dan hutan di Kabupaten Pangandaran (Dinas Kehutanan, BPLHD, BAPPEDA)																	Dinas Kehutanan, BPLHD,
		8. Penataan Landscape Sempadan Pantai di Kabupaten Pangandaran (BAPPEDA)																	BAPPEDA
		9. Penyusunan SOP Limbah Sampah Domestik dan industry pariwisata di Kabupaten Pangandaran. (Dinas Pekerjaan Umum)																	Dinas Kebersihan dan atau Pekerjaan Umum
		10. Penyusunan AMDAL (Analisis Masalah Dampak Lingkungan) bagi zona – zona wisata di Kabupaten Pangandaran (BPLHD)																	BPLHD
		11. Penyusunan RKL dan RPL bagi system aktivitas yang akan dibangun di zona-zona wisata Kabupaten Pangandaran (BPLHD)																	BPLHD
		12. Penyusunan Rona Lingkungan Kegiatan Pariwisata di Kabupaten Pangandaran. (BPLHD)																	BPLHD
		13. Perbaikan system drainase, jaringan jalan, telekomunikasi, listrik dan ifrastruktur pendukung pariwisata (BAPPEDA)																	
		14. Penyusunan kebijakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Pangandaran. (BAPPEDA)																	BAPPEDA

		dan BPLHD)															
		15. Penyusunan Mitigasi Bencana di Sempadan Pantai, sungai di Kabupaten Pangandaran (BPLHD, Badan Mitigasi Bencana)															BPLHD, Badan Mitigasi Bencana



Lampiran 3 : Transkrip Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan *Sustainable Tourism Development* (Studi Kasus Wisata Kabupaten Pangandaran)”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana Bagaimana Strategi Pengembangan *Sustainable Tourism Development* (STD) di Kabupaten Pangandaran.

Laporan Penelitian
(Hasil Interview)

Tanggal : 16 Juli 2019

Waktu : 09.00 – 09.30

Narasumber : Ibu Adelia

Jabatan : Kepala Bidang Analisa dan Pemasaran Pariwisata

Pertanyaan :

1. Bagaimana Kaitan pariwisata berkelanjutan dengan promosi ?

Jawaban :

1. Jadi STD ini sudah seperti prinsip bersama dalam pembangunan pariwisata sehingga pada intinya jika nantinya pariwisata itu berkelanjutan maka secara otomatis akan menarik pengunjung dan menjadi promosi tersendiri. Hal ini sudah dimulai pada 2019 ini.

Laporan Penelitian
(Hasil Interview)

Tanggal : 16 Juli 2019

Waktu : 09.00 – 09.30

Narasumber : Bapak Dadang

Jabatan : Kepala Bidang Perhotelan

Pertanyaan :

2. Bagaimana perkembangan Pangandaran saat ini ?
3. Mayoritas pemilik hotel ?
4. Bagaimana mengenai para pekerja hotel dan restoran ?

Jawaban :

1. Pangandaran saat ini untuk perhotelan tidak berkembang terlalu jauh berbeda, hanya untuk kelebihannya adalah ketika sudah menjadi kabupaten menjadi sebuah peningkatan bagi kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di hotel-hotel di Pangandaran, hal ini tentunya bagus buat pemasukan dari segi pajak.
2. Sekitar 75% hotel-hotel dimiliki oleh orang Bandung, hanya penduduk lokal yang memiliki homestay dan pondok-pondok wisata.
3. Untuk pekerja masih banyak penduduk lokal, dan bahkan rencananya akan diadakan pelatihan atau sertifikasi untuk 1000 orang karyawan hotel yang dilakukan oleh Badan Sertifikasi Nasional yang akan disubsidi pemerintah.

Laporan Penelitian

(Hasil Interview)

Tanggal : 16 Juli 2019

Waktu : 11.00 – 11.45

Narasumber : Bapak Dadang Cahyadi

Jabatan : Kepala Bidang Destinasi Pariwisata

Pertanyaan :

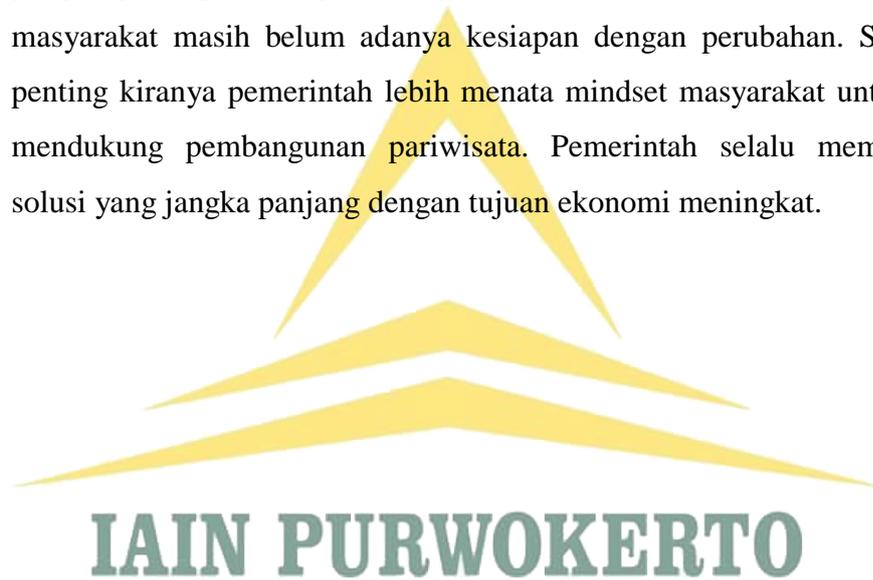
5. Bagaimana STD di Pangandaran ini ?
6. Bagaimana tantangan yang selama ini terjadi ?
7. Bagaimana strategi pembangunan kedepannya ?

Jawab :

1. Jadi berkaitan dengan STD ini lebih kepada menjaga kelangsungan pariwisata dimana mestinya pariwisata ini terus berlanjut. Sehingga digulirkanlah isu STD ini dimana Pangandaran sendiri telah dilakukan penilai dimana Disparbud bekerjasama dengan MCSTO ITB dengan adanya sosialisasi pada tahun 2016, kemudian disana dilakukan uji petik di pantai Batukaras dan mendapat nilai 40-60% yang menurutnya ada yang perlu diperbaiki dan ada implementasi yang kurang tepat. Tahapan yang dilalui adalah sosialisasi, implementasi, monitoring dan kemudian evaluasi.
2. Permasalahan yang masih banyak permasalahan pada tahap implementasi pariwisata di sini. Diantaranya permasalahan sampah, sosial keluarga dan homestay. Permasalahan diantaranya sampah belum adanya kesadaran masyarakat tentang sampah dan pengunjung pun masih belum ada kesadaran untuk sama-sama menjaga. Khususnya para pedagang yang sudah dilarang untuk berjualan disepanjang area bermain pantai, namun tetap melakukannya karena masih belum adanya kesadaran. Pemerintah sendiri masih belum bisa bertindak tegas. Penataan yang masih semerawut ini masih akan dibenahi lagi oleh pemerintah. Kemudian masalah homestay yang kadang muncul yaitu pertengkaran antara pemilik home

stay dan tamu menginap karena mereka menganggap telah membayar dan bisa memanfaatkan fasilitas sesuai keinginan mereka..

3. Untuk pembangunan kedepannya perlu nantinya ada pemilahan sampah untuk didaur ulang, kemudian relokasi pedagang, penataan pantai dan hal yang terpenting adalah penataan jiwa masyarakat , karena dilihat dari segi masyarakat masih belum adanya kesiapan dengan perubahan. Sehingga penting kiranya pemerintah lebih menata mindset masyarakat untuk mau mendukung pembangunan pariwisata. Pemerintah selalu memberikan solusi yang jangka panjang dengan tujuan ekonomi meningkat.



Laporan Penelitian

(Hasil Interview)

Tanggal : 17 Juli 2019

Waktu : 09.00 – 10.00

Narasumber : Bapak Sufandi

Jabatan : Kepala Bidang Perdagangan dan Kemetrolgian

Pertanyaan :

8. Bagaimana permasalahan terhadap pedagang tentang relokasi ?
9. Upaya apa yang sudah dilakukan ?
10. Bagaimana kemajuan pangandaran saat ini ?

Jawaban :

1. Demi kemajuan Pangandaran tentunya perlu adanya perbaikan salah satunya upaya relokasi pedagang di pantai Pangandaran. Tentunya dari relokasi tersebut dari perubahan tersebut terjadi yang namanya dampak ada yang negatif dan ada yang positif. Perubahan baiknya tentunya lebih tertata tidak semrawut para pedagang kemudian lebih indah. Namun ada perubahan yang kurang baiknya atau bisa dibilang dalam tahap penyelesaian pedagang yang mengeluhkan pendapatannya menurun.
2. Upaya sudah dilakukan salah satunya dengan Perbup (Peraturan Bupati) untuk para pedagang tidak diperbolehkan berjualan disepanjang area bermain di pantai, yaitu tujuannya memperindah, namun pemerintah belum bisa bertindak tegas . Untuk relokasi pedagang harusnya semua kebagian, namun banyak yang ditinggalkan karena permasalahan tadi. Juga pemerintah sudah memberikan kios-kios di tempat relokasi secara gratis tanpa biaya sewa untuk saat ini. Jadi ada 4 tempat relokasi ; nanjung elok, nanjung sari, nanjung asri dan nanjung endah.
3. Rencana pembangunan tahun ini ada penertiban dengan dana 80 miliar dari Pemprov, rencananya akan dibuat seperti pantai di Hawaii dengan track jogging, taman, dsb.

Laporan Penelitian

(Hasil Interview)

Tanggal : 17 Juli 2019

Waktu : 13.00 – 13.15

Narasumber : Ibu Een Rohimah

Jabatan : Kepala Seksi Limbah B3 dan Peningkatan Kapasitas

Pertanyaan :

11. Bagaimana penanganan masalah sampah ?
12. pengelolaan sampah di pariwisata Kabupaten Pangandaran ?

Jawaban :

1. kita dalam masalah ini berpedoman pada permen PUPR, pastinya saat ini adanya tahap pembenahan. Pemerintah pun belum bisa bertindak dalam hal sampah.
2. Untuk penerapan IPAL sendiri sudah ada kurang lebih 10 hotel kira-kira yang sudah menerapkannya. Kemudian untuk pengelolaan sampah di DLHK sendiri baru ada 1 tps (tempat pembuangan sampah) yang mengolah sampah menjadi kompos.

Laporan Penelitian

(Hasil Interview)

Tanggal : 17 Juli 2019

Waktu : 13.20 – 14.00

Narasumber : Bapak Ipan Kurniawan

Jabatan : Staf Pengendalian Pencemaran

Pertanyaan :

13. Pengendalian limbah air di pariwisata Pangandaran ?

Jawaban :

1. Pengendalian untuk limbah sendiri dapat menggunakan rembesan, namun untuk penerapan IPAL sendiri masih belum sempurna seperti penyerapan air namun dalam skala kecil dan yang saya tau baru ada 2 hotel dan 2 tempat relokasi. Untuk penerapan IPAL sendiri baru pada tahap sosialisasi pada tahun 2018 berupa himbauan dan edaran.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 4 : Surat Penelitian



Lampiran 5 : Quisioner Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : MULKI HAKIM
2. NIM : 1522201098
3. Tempat/Tgl. Lahir : CIAMIS 04 MEI 1997
4. Alamat Rumah : KEDUNGREJO 01/04 WONOHARJO
PANGANDRAN, KAB. PANGANDARAN, JAWA BARAT
5. Nama Ayah : RUDI ROSADI
6. Nama Ibu : IDA FARIDA

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SDN 4 WONOHARJO lulus tahun 2009
- b. SMP/MTs, tahun lulus : MTsN 1 PANGANDARAN lulus tahun 2012
- c. SMA/MA, tahun lulus : Pondok Moderen Darussalam Gontor 2013
- d. SMA/MA, tahun lulus : MAN 1 PANGANDARAN tahun lulus 2015
- e. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto angkatan 2015

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Moderen Darussalam Gontor 1
- b. Pondok Pesantren Daarul Hijrah Pangandaran

C. Prestasi Akademik

1. Lulusan Terbaik 2 MAN 1 Pangandaran

D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Osis MAN 1 Pangandaran
2. Wakil Presiden KSEI IAIN Purwokerto

Purwokerto, 02 September 2019


(..... Mulki Hakim))